BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi dewasa ini telah mempengaruhi pola hidup dan budaya umat manusia. Dalam perspektif ekonomi, globalisasi telah menjadikan internasionalisasi produk, pasar bebas dan persaingan global. Dalam perspektif politik ideologi, globalisasi telah menjadikan leberalisasi perdagangan dan investasi, privatisasi, adopsi sistem politik dimokratisasi dan otonomi daerah. Dalam perspektif sosial budaya, globalisasi telah melahirkan akulturasi norma-norma seperti akulturasi kebudayaan, pluralitas keagamaan dan Hak Asasi Manusia (HAM).

Terlepas dari perbedaan perspektif dalam mendefinisikan globalisasi, yang jelas globalisasi telah mempengaruhi pola hidup dan kehidupan manusia. Menurut Euis Marfu`ah, globalisasi mempunyai pengaruh sangat besar bagi kehidupan umat manusia dalam berbagai aspek kehidupan, baik aspek sosial, politik, ekonomi, budaya dan lain-lain termasuk pendidikan. Bahkan telah mempengaruhi generasi muda Islam, terutama di negara-negara Timur Tengah dan negara-negara berkembang, seperti budaya komunisme, hedonisme, dan ketergantungan dengan budaya Barat seperti cara berpakaian yang tidak Islamy, pergaulan bebas, dan terkikisnya nilai-nilai kekeluargaan dan kebersamaan.[1]

[1]Abudddin Nata, (ed), "*Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung, Angkasa, 2001, h. 185

Globalisasi berakibat pula pada krisis akhlak yang terjadi hampir di semua lapisan masyarakat, mulai dari pelajar hingga pejabat, dari masyarakat awam hingga terdidik, baik laki-laki maupun perempuan. Di kalangan pelajar, misalnya bisa dilihat dari meningkatnya angka kriminilitas, penyalahgunaan narkoba, pelecehan seksual, tawuran bahkan sampai pembunuhan. Hal ini tergambar dari pengakuanmantan Menteri Komunikasi dan Informatika(Kominfo) Tifatul Sembiring ketika beradadi Medan, Senin 6 Januari 2014 yang menyatakan prihatin dengan maraknya peredaran situs porno di kalangan pelajar Indonesia, yang diakses melalui internet. Itu terungkap dari data yang di miliki oleh Kominfo bahwa pengguna internet di Indonesia ada sekira 62 juta, dan 80 persen di antaranya merupakan pengguna dengan usia 15-30 tahun. Bahkan, berdasarkan hasil riset yang dilakukan terhadap 1.200 orang pelajar SMP dan SMA di 12 kota di Indonesia, 97 persen pelajar SMPdan SMA di Indonesia pernah dan suka membuka situs porno. Dan yangmengerikan, 61 persen di antaranyasudah pernah melakukan hubungan intim.“Bila ini tidak segera diantisipasi, khawatir akan semakin merusak moralbangsa,” kata Tifatul Sembiring. Dalam kaitan ini, politikus PKS itu mengakuikewalahan dalam memblokir situs porno secara keseluruhan. “Apalagi,Indonesia saat ini merupakanpengakses internet terbesar nomor dua di duniauntuk situs pornografi,” tuturnya.[2]

Melihat potret buram ini, sejumlah kalangan mengklaim bahwa semua ini terjadi karena gagalnya dunia pendidikan di Indonesia. Alasannya,

[2] http://www.infobreakingnews.com/2014/01/indonesia-pengakses-situs-porno.html. on line 5 Oktober 2016.

pendidikan merupakan wadah untuk melahirkan manusia-manusia pelita zaman yang mempunyai iman dan kepercayaan yang kuat, memiliki ilmu pengetahuan serta menguasai berbagai keterampilan sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang diamanahkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Menurut penulis, terjadinya dekadensi moral dan kemorosotan akhlak adalah karena tidak menjadikan Syariat Islam sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam dunia pendidikan. Padahal Al Qur`an sebagai kitab suci umat Islam telah menjelaskan bahwa agama Islam adalah yang lengkap dan sempurna yang diturunkan bagi umat manusia.

Firman Allah swt:

...ٱلۡيَوۡمَ أَكۡمَلۡتُ لَكُمۡ دِينَكُمۡ وَأَتۡمَمۡتُ عَلَيۡكُمۡ نِعۡمَتِي وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلۡإِسۡلَٰمَ دِينٗا...

Artinya:“Pada hari ini Aku telah menjadikan Islam agama yang sempurna bagi kalian. Aku telah berikan hidayah-Ku kepada kalian dengan sempurna. Aku meridhai Islam menjadi agama kalian.”[4]

Dalam menafsirkan ayat diatas, Ibn Katsir rah. mengatakan bahwa (diturunkannya agama Islam) oleh Allah swt adalah nikmat yang paling besar

[3]Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab II, Pasal 3
[4]Al Maidah [5] : 3

bagi umat Islam dan Allah swt telah menyempurnakan agama ini bagi umat Islam. Umat Islam tidak memerlukan agama dan Nabi yang lain selain Nabi Muhammad Saw. [5]

Agama Islam yang berasal dari Allah swt, Tuhan yang menciptakan dan memelihara alam semesta ini, sudah tentu ajarannya sesuai dengan fitrah umat manusia, karena Dia Yang Maha Mengetahui apa yang sesuai dengan ciptaanNya. Manakala umat manusia mencari pedoman hidup selain yang diturunkan oleh Sang Pencipta, maka sudah pasti akan mendapatkan kesengsaraan dan kebinasaan.

Firman Allah swt.

وَمَنأَعرَضَعَنذِكرِيفَإِنَّلَهُۥ مَعِيشَة ضَنكاوَنَحشُرُهُۥ يَومَ ٱلقِيَٰمَةِ أَعمَىٰ

Artinya: "Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta."[6]

Rasulullah saw diutus dengan membawa misi utama perbaikan akhlak, karena akhlak adalah cerminan kesempurnaan iman seseorang.

Sabda Rasulullah saw.:

عَن أبي هُرَيرة رضي الله عنه عَن النَّبِيّ صَلَّى الله عَلَيه وَسَلَّم قال : إنما بعثت لأتمم مكارم الأخلاق

[5]Ibnu Katsir, *Tafsir al Qur`anul `Azhim*,, Semarang, Karya Putera, tt, Juz II , h. 12
هذه أكبر نعم الله عز وجل، على هذه الأمة حيث أكمل تعالى لهم دينهم ، فلا يحتاجون إلى دين غيره، ولا إلى نبي غير نبيهم، صلوات الله وسلامه عليه؛

[6]Thaha [20]: 124

Artinya: Dari Abu Hurairah ra berkata, bersabda Rasulullah saw: "Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."[7]

Perbaikan umat dimulai dari perbaikan tauhid, karena tauhid yang benar akan melahirkan akhlak yang mulia, begitu pula sebaliknya ketauhidan yang bercampur dengan kemusyrikan akan melahirkanakhlak yang buruk. Akhlak yang buruk akan menimbulkan perilaku menyimpang seperti kriminilitas, pornografi, korupsi dan lain-lain.

Berdasarkan paparan diatas, bangsa ini merindukan lembaga pendidikan yang bisa mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu lembaga pendidikan yang diminati saat ini adalah pondok pesantren dan madrasah, karena beberapa harapan masyarakat itu sesuai dengan tujuan utama pendirian pondok pesantren, yaitu 1) menyiapkan santri mendalami dan menguasai ilmu agama Islam atau lebih dikenal dengan *tafaqquh fiddin* yang diharapkan dapat mencetak kader-kader ulama dan turut mencerdaskan masyarakat Indonesia 2) dakwah menyebarkan agama Islam. 3) benteng pertahanan umat dalam bidang akhak 4) berupaya meningkatkan pengembangan masyarakat di berbagai sektor kehidupan.[8]

Berdasarkan data pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah sebagaimana yang termuat dalam "Kalimantan Tengah

[7]Maktabah Syamilah, *Musnad Al Bazzar*, Juz 15, h. 364

[8]Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Dirjen Kelembagaan Agama Islam Direktorat Pendidikan Keagamaan Islam dan Pondok Pesantren, Jakarta, 2003, h. 2

dalam Angka 2014"[9] bahwa telah terjadi peningkatan minat masuk sekolah berbasis agama, baik madrasah maupun pondok pesantren. Hal inisebagaimana terlihat pada tabel I. Sedangkan data lembaga pendidikan keagamaan dan jumlah santri di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel II.[10]

Perkembangan pendidikan agama dan keagamaan di Provinsi Kalimantan Tengah cukup menggembirakan. Namun disisi lain pengelolaan lembaga pendidikan keagamaan sepertipondok pesantren perlu ditingkatkan terutama yang berkaitan dengan manajemen kurikulum.

Manajemen kurikulum adalah kegiatan yang dirancang untuk memudahkan pengelola pendidikan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang di awali dari tahap perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi program, agar kegiatan belajar mengajar dapat terarah dengan baik.[11]

Perencanaan kurikulum adalah perumusan tujuan, strategi dan media pembelajaran yang digunakan dalam mencapai tujuan akhir yang dikehendaki. Rumusan perencanaan kurikulum tersebut dijabarkan dalam mata pelajaran. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan mempunyai tujuan *tafaqquh fiddin,* sudah tentu merumuskan tujuan akhirnya adalah menjadikan alumnusnya menjadi orang yang memahami dan mengamalkan agama dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan kurikulum adalah tahap

---

[9]Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik, *Kalimantan Tengah Dalam Angka 2014*, BPS Provinsi Kalimantan Tengah, Palangka Raya, 2014, h. 124-126

[10]Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Statistik Pendidikan Islam Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jakarta, 2016, h. 180

[11]Muwahid Shulhan dan Soim, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam,* Yogyakarta, Teras, 2013, h.51

pelaksanaan ide, konsep atau rumusan yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan ini melibatkan banyak pihak seperti para ustadz/ah, santri, lingkungan dan masyarakat sekitar. Evaluasi kurikulum adalah upaya untuk mengetahui efektifitas pelaksanaan kurikulum, evaluasi diperlukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sedangkan pengembangan kurikulum bertujuan memperbaiki kekurangan yang ada dan berupaya menyempurnakan dimasa yang akan datang. Lembaga pendidikan sebagai *agen of change* dituntut selalu berbenah diri dan mengembangkan diri (dengan pengembangan kurikulum) agar mampu memenuhi tantangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Pondok Pesantren Darus Salam Ampah Kecamatan Dusun Tengah adalah satu-satunya pondok pesantren yang terdapat di kabupaten Barito Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Pondok Pesantren Darus Salam Ampah memiliki peran yang sangat strategis dalam menyiapkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pendirian Pondok Pesantren Darus Salam Ampah dilatarbelakangi adanya keinginan untuk menyiapkan kader ulama dan mencerdaskan masyarakat melalui pendidikan keagamaan terutama bagi masyarakat kabupaten Barito Timur. Dimulai dari beberapa kali rapat dan pertemuan, akhirnya disepakati membangun sebuah lembaga pendidikan keagamaan yaitu pondok pesantren. Pondok pesantren tersebut diberi nama“Darus Salam” karena sebagian besar kepengurusan awal pondok tersebut adalah alumnus Pondok Pe-

santren Darus Salam Martapura Kalimantan Selatan.[12]Secara resmi Pondok Pesantren Darus Salam Ampah berdiri pada tanggal 24 April 1990 dengan Akte Notaris Nomor 2 Tanggal 8 November 1990. Pendiri dan Pengurus awal Pondok Pesantren Darus Salam Ampah adalahsebagai berikut:

1. (Alm) H. Jafri. (1983 sd. 2000)
2. (Alm.) H. Suhardi, BA (2000 sd. 2007)
3. H. Asrani (2007 sd. Sekarang)

Sedangkan Pimpinan Pondok Pesantren Darussalam Ampah sejak awal pendirian adalah sebagai berikut:

1. (Alm) Ust. H. Abdul Bari. (1983 s.d 1995)
2. (Alm) Ust. Arbani. (1996 s.d 2000),
3. Ust.Zainudin. (2001 s.d 2005)
4. Habib Ahmad. (2006 s.d 2008)
5. Tidak ada pimpinan pondok(2009 s.d 2010)
6. H. Rahmat. (2010 s.d Sekarang).[13]

Adapun tenaga pendidik (ustadz/ah) pada tahun pelajaran 2016/2017 berjumlah sebanyak 16 (enam orang) yaitu: Ust. Abd. Rasyid,Ust. Zainuddin, Ust. Asrani, Ust. Syukran, Ust. Arkam Rusyadi, Ust. Khairin, Ust. Khairul-lah, S. Pd. I, Ust. M. Junaidi, S.Pd. I, Ust. Drs. H.M. Jarni, Ust. Drs.Kaspul Anwar, Ust. Yamariadi, Amd, Ust. H. Abd. Rahman Awang, Ust. Ahmad

[12]Wawancana dengan H. Syahdan (Pendiri yang masih hidup) di Ampah, 5 Agustus 2016
[13]Wawancara dengan Ust. Zainuddin di Ampah, 23 Oktober 2016

Fauzi, Ustdzah Roslinah, S. Pd, Ustadzah Dewi Puspitarini, S, Pd, dan Ustadzah Fitriani.[14]

Dalam pengelolaan Pondok Pesantren Darus Salam Ampah, pihak pengurus melibatkan masyarakat sebagai mitra pengembangan pondok dan pemerintah (baik pemerintah daerah maupun Kementerian Agama) sebagai pembina. Peran masyarakat antara lain berupa bantuan dana dalam pembelian tanah lokasi pondok maupun pembangunan pondok itu sendiri, sedangkan peran pemerintah, disamping pembinaan secara teknis, juga memberikan bantuan berupa material seperti pembangunan ruang belajar dan meubeler, buku/kitab, sarana keterampilan seperti alat pertukangan, peternakan, mesin jahit dan alat kesenian Islami. Pemerintah juga memberikan bantuan yang berkaitan dengan operasional pondok seperti penyaluran dana BOS, tunjangan fungsional, pelatihan tenaga pendidik dan kependidikan.

Seiring dengan perkembangan zaman, Pondok Pesantren Darus Salam Ampah ini senantiasa terus berkembang dan santrinya terus bertambah. Kalau pada awalnya hanya belajar kitab kuning secara klasik, sejak tahun 2006 (Piagam Terdaftar dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Barito Timur Nomor: Kd.15.04/1/PP.00.7/495/2006 tanggal 24 April 2006) telah membuka Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas 9 tahun) baik tingkat ula maupun wustha, sedangkan tingkat ulya diikutsertakan paket C pada tahun 2010.

[14]Diolah dari Laporan bulan Oktober 2016

Pondok Pesantren Darus Salam Ampah mempunyai Visi "Terwujudnya Insan yang Shaleh, Berakhlak mulia, Bermartabat, Cerdas, dan Bermanfaat bagi sesama berlandaskan Al Qur`an dan Hadits." Sedangkan misinya adalah sebagai berikut :

a. Membentuk generasi Islami, Ikhlas dalam beramal, Mandiri dan Mampu mengamalkan dan mendakwahkan Syariat Islam dalam kehidupan.
b. Mendidik dan mengembangkan generasi Islam yang berdikari tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, terampil dan berkhidmat kepada agama, nusa dan bangsa.[15]

Keadaan Pondok Pesantren Darus Salam Ampah sampai saat ini berjalan dengan baik dan lancar. Saat ini terdaftar santri sebanyak 150 orang yang terdiri dari 84 santri laki-laki dan 66 santri perempuan. Jumlah tenaga pengajarsebanyak 16 orangyang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 3 orang perempuan.[16]

Seluruh ruang belajar dibangun diatas tanah milik Yayasan Pondok Pesantren Darus Salam Ampah dengan luas kurang lebih 1 (satu) hektar dengan alamat Jl. Pesantren RT 17 RW 06 Kelurahan Ampah Kota Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur.

Pondok Pesantren Darus Salam Ampah meskipun sudah berubah klasifikasinya dari Pondok Pesantren tradisional *(Salafiyah*) menjadi Pondok Pesantren semi Modern *(Khalafiyah)*, namun tetap mempertahankan ciri khasnya yaitu melaksanakan pembelajaran kitab kuning *(al-kutub al-*

[15] Penulis diberikan kepercayaan untuk merumuskan visi dan misi Pondok Pesantren Darus Salam Ampah bersama pengurus lainnya.

[16] Diolah dari Laporan bulan Oktober 2016

qadimah), sehingga syarat Pondok Pesantren masih terpenuhi. Ciri Pondok Pesantren ada 5 yaitu : (1) Kyai/Ustadz/Tuan Guru (2) Santri (3) Pengajian Kitab kuning. (4) Asrama (5) Masjid/Mushalla.[17]

Sebagaimana uraian penulis diatas, bahwa Pondok Pesantren Darus Salam Ampah adalah Pondok Pesantren semi modern *(khalafiyyah)* namun tetap melaksanakan pembelajaran kitab kuning sebagai ciri khasnya. Jadi dalam pembelajarannya menggunakan dua bentuk kurikulum, yaitu kurikulum pondok pesantren dan kurikulum dari pemerintah untuk mata pelajaran umum (Kementerian Pendidikan Nasional). Materi pembelajaran yang merupakan ciri khas pondok (*ilmiyah diniyah*) mengacu pada kurikulum yang digunakan Pondok Pesantren Darus Salam Maratapura Provinsi Kalimantan Selatan,seperti ; tafsir, fiqih, tarikh, hadits dan ilmu alat. Sedangkan untuk mata pelajaran program Wajib BelajarPendidikan Dasar menggunakan kurikulum dari pemerintah.

Adapun mata pelajaran dan kitab yang digunakan berdasarkan kurikulum pondok adalah sebagai berikut :

1) Tarikh; *Khulashah Nur al Yaqien,*
2) Tauhid; *`Aqidatul Islamiyah, Khamsun Mutun, Fathul Majid*
3) Nahu; *Matn al* Jurumiyah, *al Kawakib*
4) Fiqih; *Risalah* Fiqhiyah, *Matn al Ghayah wa al Taqrib, al Bijury*
5) Balaghah; *Qawa`id al Lughah al `Arabiyah, Jauhar al Maknun*
6) Sharaf; *Durs at* Tashrif, *Kailani*

[17]Departemen Agama RI,*Pola Pengembangan Pondok Pesantren.*…, h. 40

7) Akhlak; Washaayaa *al Abaa`u lil Abnaa, Ta`lim Muta`allim,al Takhliyah*

8) Hadits; *Targhib* wa *Tarhib, Bulughul Maram, Riadlush Shalihin*

9) Tafsir; *Tafsir al Jalalain*

10) Mantiq; *`Ilmu* Mantiq, *Qaul al Mu`allaq*

11) Faraid; Nufkhah *al Hasaniyah, Matn Rahbiyyah*

12) Bahasa Arab; *al Muhawarah al Haditsah bil Lughah `Arabiyah*

13) Tajwid; Tarjamah *Hidayatush Shibyan lit Tajwid, Hidayatul Mustafiid*

14) Ushul Fiqih*;* Risalah *Ushul Fiqh, Syarh Lathaaifu al Isyaaraat.*[18]

Sedangkan mata pelajaran umum yang digunakan berdasarkan kurikulum pemerintah (Program Wajar Dikdas 9 Tahun) adalah sebagai berikut:

1) Bahasa Indonesia

2) Bahasa Inggris

3) Matematika

4) Ilmu Pengetahuan Alam

5) Ilmu Pengetahuan Sosial

6) Pendidikan Kewarganegaraan.[19]

Proses pembelajaran setiap hari dimulai dari pukul 07.00 wib sampai dengan pukul 12.00 wib. Sedangkan jumlah hari belajar dalam satu minggu adalah 6 (enam) hari yaitu hari Sabtu, Ahad, Senin, Selasa, Rabu dan Kamis. Model pembelajaran menggunakan bentuk klasikal, yaitu santri (laki-laki dan perempuan) berada dalam satu ruang untuk menerima materi pembelajaran yang disampaikan ustadz/ah.

[18]Observasi dokumen Kurikulum Pondok Pesantren Darus Salam Ampah, 30 Agustus 2016

[19]Ibid

Berdasarkan observasi awal diketahui, bahwa belum ada tenaga khusus yang mengelola manajemen kurikulum tingkat wustha, padahal kurikulum yang terkelola dengan baik akan berpengaruh besar pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungasi sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.[20]

Belum tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang mengelola kurikulum tingkat wustha pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah secara khusus dan profesional, berimplikasi pada tidak optimalnya penerapan teori manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Kalau ini terjadi tentu sangat disayangkan, karena saat ini pondok pesantren menjadi harapan ummat, para orang tua berharap agar anak-anak mereka yang dititipkan di pondok pesantren menjadi anak yang baik. Tanggung jawab ini menjadi beban kita sebagai umat Islam.

Walaupun pengelolaan manajemen kurikulum pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah belum tertata dengan baik, ternyata pondok ini telah

[20]Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, Cet II, 2012, h. 9

memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, antara lainalumnusnya menjadi panutan dilingkungan tempat tinggalnya, menjadi penceramah, menjadi khatib, pemimpin non formnal di masyarakat dan pengusaha.

Dalam penelitian ini, penulis fokus pada manajemen kurikulum tingkat wustha pondok pesantren saja yaitu mata pelajaran yang menjadi ciri khas pondok seperti Tauhid, Fiqih, Tafsir, Hadits, Nahu, Sharaf dan Akhlak. Untuk mengetahui manajemen kurikulum yang digunakan pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan kurikulum, apakah semua fungsi manajemen sudah berjalan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai manajemen kurikulum pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah dengan mengambil judul : "Manajemen Kurikulum diPondok Pesantren Darus Salam Ampah Tingkat Wustha Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur".

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Fokus penelitian dalam tesis ini adalah manajemen kurikulum pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah tingkat wustha dengan subyek penelitian adalah kepala PPS yaitu Ustadz H. Abd. Rasyid. Juga pada ustadz lainnya yaitu (1) Ustadz Khairin. (2) Ustadz Zainuddin. (3) Ustadz Asrani. (4) Ustadz Arkam Rusyadi. (5) Ustadz Syukran. (6) Ustadz Junaidi. (7) Ustadz Khairullah. (8) Ustadz Kaspul Anwar. (9) Ustadz Jarni dan (10) Ustadz Ahmad Suhada.

Adapun sub fokus obyek penelitian adalah:

1. Perencanaan kurikulumdi Pondok Pesantren Darus Salam Ampahtingkat wustha;
2. Pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah tingkat wustha;
3. Evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah tingkat wustha;
4. Pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah tingkat wustha;

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini berjalan terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, maka masalah dibatasi pada :

1. Manajemen Kurikulum Tingkat Wustha, yaitu kegiatan mengatur dan menata laksana proses pembelajaran yang terencana dengan baik, terlaksana sesuai dengan yang direncanakan dalam mencapai tujuan yang dikehendaki pada tingkat wustha di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah.
2. Pondok Pesantren Darus Salam Ampah, yaitu sebuah lembaga pendidikan keagamaan keislaman yang dikelola oleh masyarakat yang beralamat di Jl. Pesantren RT. 17 RW. 06 Kelurahan Ampah Kota Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur.

D. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Ruang lingkup Manajemen Kurikulum Tingkat Wustha Pondok Pesantren Darus Salam Ampah dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah tingkat wustha?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah tingkat wustha?
3. Bagaimana evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah tingkat wustha?
4. Bagaimana pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah tingkat wustha?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahuiperencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah tingkat wustha;
2. Untuk mengetahuipelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah tingkat wustha;
3. Untuk mengetahuievaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah tingkat wustha;
4. Untuk mengetahui pengembangan kurikulum di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah tingkat wustha.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Menambah wawasan keilmuan tentang manajemen kurikulum tingkat wustha di pondok pesantren Darus Salam Ampah.
2. Memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan manajemen kurikulum di dunia pendidikan berbasis Islam.
3. Memberikan masukan untuk pengembangan manajemen kurikulum tingkat wusthapada pondok pesantren terutama di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah.
4. Bahan pertimbangan/referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya khususnya yang berkaitan dengan manajemen kurikulum.
5. Partisipasi dan kontribusi penulis dalam dunia pendidikan.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Manajemen Kurikulum

   a. Manajemen

      Manajemen adalah sebuah keniscayaan, karena manajemen menunjukkan cara-cara yang lebih efektif dan efesien dalam pelaksanaan suatu pekerjaan. Manajemen juga memberikan prediksi dan solusi agar dapat mengantisipasi perubahan yang terjadi dengan cepat.

      Pengertian manajemen berkembang dari masa ke masa. Menurut Sulistyorini, M. Pd, manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage* yang diartikan secara umum *mengurusi*.[21] Sedangkan menurut Ramayulis, manajemen mempunyai pengertian yang sama dengan *at tadbir* (pengaturan).[22] Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur`an. Misalnya firman Allah SWT dalam QS As Sajadah ayat 5:

      يُدَبِّرُ ٱلۡأَمۡرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلۡأَرۡضِ ثُمَّ يَعۡرُجُ إِلَيۡهِ فِي يَوۡمٖ كَانَ مِقۡدَارُهُۥٓ أَلۡفَ سَنَةٖ مِّمَّا تَعُدُّونَ ٥

[21]Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan; Konsep, Strategi dan Aplikasi,*Yogyakarta,Teras, Cet. I, 2009, h. 7.

[22]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1992, h. 259

Artinya: "Dia mengatur *urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."*[23]

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT adalah Maha Pengatur alam semesta. Akan tetapi di bumi ini manusia berperan sebagai khalifah yang harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.

Menurut Husaini Usman,manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan (P3) sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efesien. Sedangkan manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah/madrasah yang meliputi; perencanaan program sekolah/madrasah, pelaksanaan program sekolah/madrasah, kepemimpinan kepala sekolah/madrasah, pengawas/evaluasi dan sistem informasi sekolah/madrasah.[24]

Sedangkan menurut Fatah sebagaimana yang dikutip Onisimus Amtu, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efesien. Sementara Hasibuanmenegaskan, manajemen yang baik akan memudahkan terwujudnya tujuan perusahaan,karyawan dan masyarakat. Hamalik menyatakan bahwa manajemen adalah suatu disiplin

[23]As-Sajadah [32]:5

[24]Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* , Jakarta, PT. Bumi Aksara, Edisi 4, 2013, h. 6

ilmu yang memiliki objek studi, sistematika, metode, dan pendekatan.[25]

Sulistyorini mengemukakan beberapa pengertian tentangmanajemen menurut beberapa ahli lain sebagai berikut:

1) Dimock menyatakan manajemen adalah mengetahui kemana yang dituju, kesukaran apa yang harus dihindari, kekuatan apa yang harus dijalankan dan bagaimana mengelolaannya secara efektif dan efesien.
2) Stooner berpendapat manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha para anggota dan pengguna sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan ditetapkan.
3) Sondang Palan Siagian, manajemen adalah keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang ditentukan sebelumnya.
4) Sulistyorini menyimpulkan bahwa manajemen adalah kegiatan seseorang dalam mengatur organisasi, lembaga atau sekolah yang bersifat manusia maupun non manusia, sehingga tujuanorganisasi, lembaga atau sekolah dapat tercapai secara efektif dan efesien.[26]

---

[25]Onisimus Amtu,*Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah,* Bandung, CV. Alfabeta, 2013, h. 2-3

[26]Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan;…*, h. 11.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu proses yang melibatkan orang lain untuk mencapaitujuan tertentu dengan pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen.

Hasibuan sebagaimana yang dikutip Onisimus Amtu, mengemukakan pendekatan dan pandangan para ahli mengenai fungsi-fungsi manajemen sebagai berikut:

1) Menurut G.R Terry, manajemen meliputi *planning, organizing, actuiting, controlling.*
2) Menurut John F. Mee, manajemen terdiri dari *planning, organizing, motivating* dan*controlling.*
3) Menurut Louis A. Allen, manajemen meliputi *leading, planning, organizing, controlling*
4) Menurut MC. Namara, manajemen terdiri dari *planning, progamming, budgeting, dan system*
5) Menurut Henry Fayol, manajemen terdiri dari *planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling.*
6) Menurut Harold Koontz Cryiil O`Donnel, manajemen terdiri dari *planning, organizing, staffing, directing* dan*controlling.*
7) Menurut S.P Siagian, manajemen terdiri dari *planning,organizing, motivating, controlling dan evaluating.*
8) Menurut Oey Liang Lee, manajemen terdiri dari *perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan.*

9) Menurut W.H. Newman, manajemen terdiri dari *planning, organizing, assembling, resource, directing, controlling*
10) Menurut Luther Gullick, manajemen terdiri dari *planning, organizing, staffing, directing, coordinating, reporting, dan budgeting*
11) Menurut Lyndall F. Urweck, manajemen terdiri dari *forecasting, planning, organizing, commanding, coordinating dan controlling.*
12) Menurut John D. Millet, manajemen terdiri dari *directing dan facilitating.*[27]

Fungsi-fungsi manajemen disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendukung pencapaian tujuan. Begitu pula manajemen yang diterapkan dalam kurikulum pada pondok pesantren. Pada penelitian ini penulis menerapkan teori manajemen perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum, evaluasi kurikulum dan pengembangan kurikulum.

b. Kurikulum

Kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya "pelari" dan *curere* yang berarti "tempat berpacu". Istilah kurikulum berasal dari dunia olah raga, terutama dalam bidang atletik padazaman Romawi kuno di Yunani. Kurikulum berarti suatu jarak yang harus

[27]Onisimus Amtu,*Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah…,* h. 7

ditempuh oleh seorang pelari dari garis *start* sampai dengan garis *finish* untuk memperoleh medali atau penghargaan.[28]

Kemudian istilah tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh seorang siswa dari awalsampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.

Dalam kosa kata Arab, istilah kurikulum dikenal dengan istilah *manhaj,* yakni jalan yang terang atau jalan terang yang dilalui manusia dalam bidang kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan terang dilalui oleh pendidik/guru juga peserta didik untuk menggabungkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.[29]

Menurut Sulistyorini, kurikulum dikelompokkan menjadi tiga yaitu tradisional, modern, dan masa kini.

1) Pengertian Kurikulum Secara Tradisional.

   Kurikulum adalah mata pelajaran yang diajarkan disekolah atau bidang studi. Pengertian ini sejalan dengan pengertian di *Webster's New Word Dictionari* yang menyatakan bahwa kurikulum adalah *"all the course of study given in an educational institution"* yang berarti bahwa kurikulum adalah semua bidang studi yang diberikan dalam lembaga pendidikan.

---

[28]Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2012, Cet.II, h. 2

[29]Omar Muhammad Al Thoumy Al Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, 1979, halaman 478

2) Pengertian Kurikulum Secara Modern.

Kurikulum *adalah* semua pengalaman aktual yang dimiliki siswa dibawah pengaruh sekolah, sementara bidang studi adalah bagian kecil dari program kurikulum secara keseluruhan. Dalam hal ini Regan (1958) juga menjelaskan bahwa kurikulum adalah semua pengalaman siswa di bawah tanggung jawab sekolah *(all the experience of children for which the school accepts responsibility).* Hal ini juga diperkuat oleh Saylor dan Alexander (1958) bahwa kurikulum adalah keseluruhan usaha sekolahdalam mempengaruhi belajar anak yang berlangsung di dalam kelas, di sekolah, maupun di luar sekolah *(The curriculum is the sunm total of the school's effort to influence learning whether in the callsroom, on the playground, or out of school).*

3) Pengertian Kurikulum Masa Kini

Kurikulum adalah *strategi* yang digunakan untuk mengadaptasi pewarisan kultural dalam mencapai tujuan sekolah. Adapun Regan (1958) menyatakan bahwa kurikulum lingkungan belajar yang dirancang untuk mengembangkan minat dan kemampuan siswa agar dapat berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat dan bangsa.[30]

[30]Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam; Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Teras, Yogyakarta, 2009, Cet. I, h. 39

Komponen Kurikulum

Kurikulum sebagai pedoman utama dalam pembelajaran terdiri atas beberapa komponen. Menurut Ahmad Tafsir sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata, komponen-komponen kurikulum adalah (1) tujuan; (2) isi; (3) metode atau proses belajar mengajar; dan (4) evaluasi.[31]Lebihlanjut Abuddin Nata menjelaskan bahwa cakupan kurikulum meliputi empat bagian, yaitu:

1) Tujuan yang ingin dicapaidari proses belajar mengajar.
2) Isi berupa pengetahuan, informasi, data-data, aktivitas, dan pengalaman yang menjadi bahan bagi penyusunan kurikulum yang berisi mata pelajaran, dan silabus.
3) Metode atau cara menyampaikan mata pelajaran .
4) Evaluasi atau caramelakukan penilaian dan pengukuran atas hasil belajar mata pelajaran tersebut.[32]

Kurikulum merupakan suatu sistem, yaitu ada tujuan, isi, evaluasi, dan sebagainya yang saling terkait. Disamping kurikulum sebagai *guiding instruction,* juga merupakan alat antisipatori, yaitu alat yang dapat meramalkan masa depan, bukan hanya sebagai *repoltial,* yaitu sesuatu yang hanya melaporkan suatu kejadian yang telah berjalan.

Sedangkan menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tu-

[31]Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta, Kencana Prenada Media Group, Cet II, 2012, h. 130

[32]Ibid, h. 131

juan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[33]

Jadi kurikulum adalah rencana pembelajaran yang memuat tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakandalam pencapaian tujuan terakhir pendidikan.

Sedangkan manajemen kurikulum adalah segenap proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.[34]

Manajemen kurikulum yang baik akan mendorong keberhasilan program pembelajaran yang dilaksanakan.

c. Kurikulum Tingkat Wustha

Sebagai bentuk pembaharuan dan pengembangan pendidikan pada pondok pesantren, khususnya kurikulum dan metode pembelajaran, kini sebagian pondok pesantren juga menyelenggarakan Program Pendidikan Kesetaraan yaitu Program Paket B setara SMP/MTS. Program ini dikenal dengan nama Program Wajib Belajar pada Pondok Pesantren Salafiyah Tingkat Wustha.[35] Santri yang telah menyelesaikan pembelajaran pada PPS Tingkat Wustha berhak mendapatkan ijazah setara SMP/MTS yang mempunyai nilai dan kekuatan sama.

---

[33]Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 19

[34]Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014, h.42

[35]Departemen Agama, *Petunjuk Teknis Pondok Pesantren*, Dirjen Binbaga Islam, Jakarta, 2004, h.175

Jadi kurikulum tingkat wustha adalah sejumlah mata pelajaran yang wajib dipelajari oleh santri pada tingkat wustha sesuai jenjang pendidikan (kelas) masing-masing, terutama *fan* keagaaman yang menjadi obyek penelitian penulis.

d. Manajemen Kurikulum Tingkat Wustha

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum tingkat wuustha adalah kegiatan mengatur dan menata laksana proses pembelajaran yang terencana dengan baik, terlaksana sesuai dengana yang direncanakan dalam mencapai tujuan yang dikehendaki pada jenjang wushta (setara SMP/MTS).

2. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Adapun pondok pesantren berasal dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Kata pondok berasal dari bahasa Arab *al-Funduqu* jamaknya *fanadiqu* yang berarti hotel, penginapan.[36]Pondok merupakan tempat tinggal para santri bersama dan belajar di bawah bimbingan para kyai.[37]

Pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan Islam tertua yang berfungsi sebagai benteng pertahanan dan pusat dakwah serta pengembangan Islam di Indonesia. Kata pesantren (*santri*) berasal dari bahasa Tamil yang berarti “guru mengaji”, menurut sumber lain, dari ba-

[36]Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia Terlengkap,* Surabaya: Pustaka Progressif, 1997, h 1073.

[37] Perpustakaan Nasional RI, *Ensiklopedi Islam,* Jilid 5, h. 298.

hasa India *Shastri* (akar kata: *shastra*) yang berarti "buku suci", "buku agama", atau "buku ilmu". Lembaga pesantren disebut juga"*surau*" (Sumatra Barat), "*dayah*" (Aceh), dan "*pondok*" (Jawa dan daerah lain).[38]

Istilah pesantren berasal dari kata "santri", yang ditambah awalan "pe" dan akhiran"an" yang berarti tempat para santri.

Yasmudi dalam Susilawati mengatakan, kata pondok berasal dari bahasa Arab *funduq*, yang berarti hotel, asrama, rumah dan tempat tinggal sederhana, sedangkan pesantren dari kata santri, dengan awalan *pe* didepan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal para santri yaitu tempat belajar para santri. Kata santri berasal dari bahasa Jawa *chantrik* berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini menetap.[39]

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di mana di dalamnya terjadi interaksi antara kiyai atau ustadzsebagai guru dan para santri sebagai murid dengan mengambil tempat di masjid atau halaman-halaman asrama(pondok) untuk mengaji dan membahas buku-buku teks keagamaan karya ulama masa lalu.[40]

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam, yang dilaksanakan dengan sistem asrama (pondok), dengan Kyai sebagai guru atau tokoh utama dan masjid sebagai lembaganya. Pondok Pesantren

---

[38] *Ibid*, h. 296

[39] Susilawati, *Pondok Pesantren Sebagai Upaya dalam Penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun*, Tesis Magister, Palangkaraya: Universitas Palangkaraya, 2011, h. 9

[40] Depertemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren.…*, h. 3.

adalah lembaga tradisional yang berarti suatu tempat yang dihuni oleh para santri yang mencari ilmu, mengkaji hukum-hukum Islam melalui kitab-kitab klasik yaitu kitab-kitab kuning (*al-kutub al-qadimah*), karya ilmiah ulama-ulama besar terdahulu.

Pesantren memiliki lima elemen dasar yang merupakan satu kesatuan dasar yang tidak terpecahkan dan berada pada satu komplek tersendiri, yaitu: (1) Pondok. (2) Masjid. (3) Pengajian kitab klasik. (4) Santri. (5) Kyai.[41]

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Keagamaan Islam, pesantren wajib memiliki unsur-unsur sebagai berikut : (1) Kyai. (2) Santri (3) Pondok atau Asrama (4) Masjid atau mushalla (5) Pengajian dan kajian kitab kuning atau *dirasah islamiyah* dengan pola pendidikan *mu`allimin*.[42]

Pondok, Masjid, Santri, pengajian kitab Islam klasik, dan Kyai adalah lima elemen tradisi pesantren.[43]

Dengan demikian Pondok Pesantren dapat diartikan sebagai tempat dimana para santri menginap, menuntut ilmu agama dan untuk mengikuti semua kegiatan pendidikan yang diprogramkan dan dilaksanakan Kyai di pondok Pesantren, dan para santri dituntut untuk mandiri dalam mengurus keperluan dirinya sehari-hari serta dituntut untuk

[41]Perpustakaan Nasional RI, *Ensiklopedea*, Jilid 5, h. 298-299.
[42]Peraturan Menteri Agama Nomor 13 Tahun 2014, Bab II Pasal 5.
[43] Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Pengembangan Hidup Kyai dan Visinya mengenai Masa Depan Indonesia,* Jakarta; LP3ES, Edisi Revisi, 2011, h. 79.

memiliki jiwa kesederhanaan, kesabaran, dan kebersamaan antar sesama santri dalam rangka mencapai keinginan yang sama yaitu menuntut ilmu-ilmu dan memperdalam ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dengan menggunakan kitab kuning sebagai bahan kajiannya, Kyai sebagai gurunya, santri sebagai objek pendidikannya, Masjid sebagai tempat aktivitasnya dan Asrama sebagai tempat tidurnya. Bagi para santri lulusan Pondok Pesantren diharapkan menjadi orang yang taat beribadah kepada Allah swt dan Rasulnya, menjadi ilmuan muslim yang ikhlas, suka beramal bagi orang lain, berguna bagi nusa dan bangsa. Bagi santri lulusan Pondok Pesantren diharapkan bisa hidup bermasyarakat, bahkan harus bisa membantu mengatasi masalahsosial yang ada di masyarakat.

b. Tipe Pondok Pesantren

1. Pondok Pesantren *Salafiyah*

Pondok Pesantren *Salafiyah* adalah Pondok Pesantren yang menyelenggarakan pengajaran Al-Qur'an dan ilmu-ilmu agama Islam yang kegiatan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhannya. Pembelajaran (pendidikan dan pengajaran) yang ada pada Pondok Pesantren ini dapat diselenggarakan dengan cara non klasikal atau dengan klasikal. Jenis Pondok Pesantren ini pun dapat meningkat dengan dapat membuat kurikulum sendiri, dengan arti kurikulum

ala Pondok Pesantren yang bersangkutan yang disusun sendiri berdasararkan ciri khas yang dimiliki oleh Pondok Pesantren.[44]

Menurut Mujamil Qamar pondok pesantren salafi tampak dari sistem pengajaran ilmu pengetahuan agama yang masih menggunakan kitab-kitab kuning sebagai referensi utama dan menggunakan metode *sorongan* dan *bondongan* atau *wetoman* dalam proses pembelajaran.[45]

Pendapat ini diperkuat oleh Nasir yang mengatakan, bahwa pondok pesantren salaf adalah suatu pondok pesantren yang di dalamnya terdapat sistem pendidikan salaf (*weton* dan *sorongan*).[46]

2. Pondok Pesantren *Khalafiyah (‘Ashriyah)*

Pondok Pesantren *Khalafiyah* adalah pondok pesantren yang selain menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan, juga menyelenggarakan pendidika formal (jalur sekolah), baik itu jalur sekolah umum (SD, SMP, SMA dan SMK) maupun sekolah berciri khas agama Islam (MI, MTs, MA dan MAK).[47]

---

[44]Depertemen Agama RI, *Pola Pengembangan…*, h..41

[45]Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Manuju Demokrasi Institusi*, Jakarta, Erlangga, 2005, h 87.

[46]Ridwan Nasir, *Mencari Tepologi Format Pendidikan Ideal di Tengah Arus Perubahan*, Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2005, h. 144.

[47] Depertemen Agama RI, *Pola Pengembangan…*, h.41-42.

Pondok Pesantren *Khalafiyah* adalah pondok pesantren yang selain menyelenggarakan pengajian kitab kuning dan pengajian agama Islam, juga menyelenggarakan pendidikan formal dengan menggunakan kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun kurikulum Kementerian Agama.

Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan disebutkan bahwa Pesantren atau pondok pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan Islam berbasis masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan diniyah atau secara terpadu dengan jenis pendidikan lainnya.[48]

Pondok Pesantren Darus Salam Ampah termasuk tipe Pondok Pesantren semi *Klalafiyah*, selain menyelenggarakan pendidikan kepesantrenan seperti pembelajaran kitab kuning, tahfidz Al-Qur'an, Pondok Pesantren Darus Salam Ampah juga menyelenggarakan pendidikan persamaan formal yaitu Program Wajib Belajar 9 Tahun dan Program Paket C, untuk memberi bekal pengetahuan umum kepada santri untuk menyongsong masa depannya.

Meskipun Pondok Pesantren Darus Salam Ampah termasuk pondok pesantren *khalafiyah,* namun ciri khas Pondok Pesantren tetap dipertahankan, yaitu dengan tetap menyelenggarakan pen-

[48]Peraturan Pemerintah RI, Nomor 55 Tahun 2007, Pasal 1 ayat 1

gajian kitab kuning, adanya asrama tempat santri mondok, adanya mushalla sebagai tempat kegiatan keagamaan santri dan ustadz yang tinggal dalam satu komplek pondok.

3. ManajemenKurikulum pada Pondok Pesantren

Pendidikan pesantren dikelola tanpa standar teknis dan manajemen baku. Jika ada seratus pesantren, berarti juga ada seratus bentuk, seratus kurikulum dan seratus-seratus lainnya. Namun dari keragaman yangsangat kaya itu, pesantren memiliki prinsip yang sama dalam menghelat pendidikan keagamaan. Semua pesantren memegang tiga prinsip pokok, yaitu ilmu, amal dan ikhlas. Tiga pokok lainnya Iman, Islam dan Ihsan atau dalam bahasa lain: akidah, syariah dan akhlak.[49]

Walaupun demikian, pengelolaan pondok pesantren senantiasa terbuka terhadap hal-hal baru dan lebih baik seperti manajemenkurikulum. Manajemen kurikulum adalah serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan kurikulum untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkanmelalui pemnfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain.

Proses manajemen kurikulum pada pondok pesantren meliputi kegiatan sebagai berikut :

[49]Tim Penulis Pustaka Sidogiri, *Mengapa Saya Harus Mondok di Pesantren?*, Pasuruan, Pustaka Sidogiri, 1430 H. h. ix

a. Perencanaan Kurikulum

Islam sebagai agama wahyu telah menetapkan bahwa setiap aktivitas seorang Muslim harus mengacu Kitab suci al Qur`an dan Hadits. Begitu pula dalam merencanakan pendidikan yang diawali dari penyusunan kurikulum yang menekankan tujuan utama penciptaan manusia itu sendiri yaitu mengabdi kepada Allah swt sebagaimana firman Allah swt.:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ٥٦

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku." [50]

Sejalan dengan itu, dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan, bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[51]

Kemudian diperjelas dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan bahwa (1) Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta

[50]Adz-Dziriyat [51]:56
[51]Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1

didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan. (2) Pendidikan keagamaan adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.[52]

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik benang merah bahwa ada kesesuaian antara tujuan pendidikan yang dikehendaki oleh agama (Islam) maupun yang di amanahkan oleh undang-undang. Setiap pengelolaan pendidikan di Indonesia harus mengacu pada undang-undang tentang sistem pendidikan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, baik dalam menentukan tujuan pembelajaran maupun standar pendidikannya.

Dalam perencanaan dirumuskan antara lain:

1. Tujuan yang ingin dicapai secara umum.

   Kurikulum sebagai bagian terpenting dalam pendidikan, harus menggambarkan proses dan tujuan akhir yang akan dicapai. Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam adalah yang bersifat *integrated* dan *komprehensif* serta menjadikan *al-Qur'an* dan *Hadits* sebagai sumber

[52]Peraturan Pemerintah RI, Nomor 55 Tahun 2007, Pasal 1 ayat (1), (2)

utama dalam penyusunannya.[53] Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber utama dalam pendidikan Islam, berisi kerangka dasar yang dapat dijadikan sebagai acuan operasional penyusunan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam.

Mengacu pada al Quran dan Hadits, tujuan utama penciptaan manusia adalah beribadah kepada Allah swt (QS. Adz Dzariyat [51]:56) dan menjadi khalifah Allah swt di muka bumi (QS. Al Baqarah [2]:30). Tujuan akhir pendidikan Islam harus mengacu pada pencapaian tujuan penciptaan ini.

2. Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi.

   Pendidikan Islam dibangun atas dasar pemikiran yang Islami; bertolak dari pandangan hidup atau pandangan hidup tentang manusia, serta diarahkan kepada tujuan pendidikan yang dilandasi oleh kaidah-kaidah Islam.

   Menurut Abdurrahman Al Nahlawi sebagaimana dikutip Sulistyorini, Kurikulum pendidikan Islam mengacu pada prinsip-prinsip sebagai berikut :

   a. Sistem dan pengembangan kurikulum hendaknya memperhatikan fitrah manusia, agar tetap berada dalam kesuciannya dan tidak meyimpang.

[53]Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*,Jakarta, Radar Jaya Offset, 2008, h. 155

b. Kurikulum hendaknya mengacu kepada pencapaian tujuan akhir pendidikan Islam sambil memperhatikan tujuan-tujuan di bawahnya.

c. Kurikulum perlu disusun secara bertahap mengikuti periodisasi perkembangan peserta didik. Perlu juga disusun kurikulum khusus berdasarkan perbedaan jenis kelamin (wanita dan pria) mengingat adanya perbedaan peranan dan tugas masing-masing dalam kehidupan sosial.

d. Kurikulum hendaknya memperhatikan kepentingan nyata masyarakat seperti kesehatan, keamanan, administrasi dan pendidikan. Kurikulum hendaknya pula disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan seperti iklim dan kondisi alam yang memungkinkan adanya perbedaan pola kehidupan, agraris, industri dan komersial.

e. Kurikulum hendaknya tersusun dan terorganisasi secara integral. Hubungan antara bidang studi, bahasan pokok dan jenjang pendidikan dijalin dengan satu "benang merah" yang mengacu kepada tujuan akhir pendidikan Islam, serta bersumber pada suatu pandangan bahwa seluruh alam adalah milik Allah swt. Dan seluruh manusia adalah hamba-hamba-Nya, yang hidup sesuai dengan kehendak dan menurut syari'at-Nya. Dengan prinsip ini segala peristiwa dan situasi kehidupan dibahas secara interdisipliner. Implikasinya,

dalam buku kurikulum pendidikan Islam tidak akan terlihat lagi dikhotomi antara ilmu agama dan ilmu duniawi.

f. Kurikulum handaknya realistis. Artinya, kurikulum dapat dilaksanakan sesuai dengan berbagai kemudahan yang dimiliki setiap negara yang melaksanakannya.

g. Metode pendidikan yang merupakan salah satu komponen kurikulum ini hendaknya fleksibel. Artinya metode pendidikan dapat disesuaikan dengan berbagai kondisi dan situasi lokal, serta perbedaan-perbedaan individual seperti bakat, minat dan kemampuan peserta didik untuk menangkap, mengorganisasi, dan menganalisis bahan ajar.

h. Kurikulum hendaknya efektif untuk mencapai tingkah laku dan emosi yang positif.

i. Kurikulum hendaknya memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik, baik fisik, emosional, ataupun intlektualnya; serta berbagai masalah yang dihadapi dalam setiap tingkatan perkembangan seperti pertumbuhan bahasa, kematangan sosial, dan kesiapan religiusitas.

j. Kurikulum hendaknya memperhatikan aspek-aspek tingkah laku alamiah Islam yang mengejawantahkan segala rukun, syi'ar, dan etika Islam, baik dalam kehidupan individual, maupun dalam kehidupan sosial peserta didik.[54]

[54]Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam;* …, h. 56

Sepuluh prinsip kurikulum sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdurrahman Al Nahwi di atas tampak sudah meliputi atas apa yang secara teknis disebut landasan kurikulum dan prinsip-prinsip umum kurikulum. Yang dimaksud dengan landasan kurikulum adalah landasan filosofis, dan landasan sosial budaya. Kemudian yang dimaksud dengan prinsip-prinsip umun kurikulum adalah prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip praktis, atau efesiensi dan prinsip efektivitas.

Dalam perencanaan kurikulum harus, harus tergambar dengan jelas komponen-komponen kurikulum yang merupakan satu kesatuan tak terpisahkan.

Sulistyorini menjelaskan bahwa komponen-komponen kurikulum yang harus ada adalah sebagai berikut:

a. Komponen Tujuan

   Kurikulum suatu sekolah mempunyai dua tujuan yaitu :

   1) Tujuan yang ingin dicapai sekolah secara menyeluruh. Tujuan tersebut biasanya digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan,dan sikap yang kita harapkan dimiliki murid sekolah Islam tersebut.
   2) Tujuan yang ingin dicapai dalam setiap bidang studi. Tujuan inipun digambarkan dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diharapkan dapat dimiliki

murid/siswa setelah mempelajari bidang studi pada sekolah tertentu.

b. Komponen Materi (Isi dan Struktur Program)

Komponen kurikulum berisi : pencapaian target yang jelas, materi standar, standar hasil belajar siswa, dan prosedur pelaksanaan pembelajaran. Struktur program (sebagaimana kurikulum madrasah yang sudah diberlakukan pada saat ini) program pendidikan terdiri dari program inti, lokal, ekstra kurikuler dan kepribadian.

c. Komponen Strategi

Strategi pelaksanaan suatu kurikulum tergambar dari cara yang ditempuh di dalam melaksanakan pengajaran, cara didalam mengadakan penilaian, cara ini dalam melaksanakan bimbingan dan penyuluhan dan cara mengatur kegiatan sekolah secara keseluruhan.

Cara dalam melaksanakan pengajaran mencakup cara yang berlaku dalam menyajikan tiap bidang studi, termasuk cara (metode) mengajar dan alat pengajaran yang digunakan.

d. Komponen Evaluasi

Pendidikan Islam sebagian dari keperluan manusia. Untuk itu sekolah harus paham terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Karena kurikulum sebagai bahan konsumsi anak didik dan sekaligus juga konsumsi masyarakat, maka harus dinilai terus menerus terhadap bahan atau program pengajaran. Di samping itu penilaian terhadap kurikulum di maksudkan juga sebagai feedback (umpan balik) terhadap tujuan, materi, metode, sarana, dan rangka pembinaan dan mengembangkan kurikulum lebih lanjut.[55]

Sedangkan tujuan pencapaian dari setiap mata pelajaran harus mengacu pada tujuan utama. Menurut M. Sidik Sisodiyanto, materi pelajaran sebagai penjabaran kurikulum Pendidikan Islam berisi tentang:

a. Pendidikan ketauhidan, artinya anak didik harus dibimbing agar bertuhan Allah swt. Hal ini mencakup (1) mensyukuri nikmat Allah; (2) meyakini adanya hari pembalasan; dan (3) melarang keras perbuatan syirik. Materi ini merupakan yang paling utama dalam pendidikan Islam;

[55]Ibid, 43

b. Pendidikan akhlak. Maksudnya anak didik tersebut harus memiliki akhlak terpuji, baik kepada Allah swt. atau kepada ciptaan-ciptaan-Nya;
c. Pendidikan amar ma`ruf nahi munkar. Jadi anak didik harus bersifat konstruktif bagi perbaikan kehidupan masyarakat;
d. Pendidikan kesabaran, artinya harus diupayakan agar anak didik memiliki kesabaran dan keuletan dalam setiap aktivitasnya.[56]

Adapun*fan* (mata pelajaran) pada pondok pesantren dapat dikelompokkan pada mata pelajaran; Aqidah/Tauhid, Tajwid (Baca Al Qur`an), Akhlak/Tasawuf, Bahasa Arab (Nahu dan Sharaf), Fiqih, Ushul Fiqih, Al Qur`an (Tafsir), Ilmu Tafsir, Hadits, Ilmu Hadits, Tarikh (Sejarah Islam).[57]

Mata pelajaran diatas, oleh pengelola Pondok Pesantren Darus Salam Ampah dikembangkan luas lebih luas lagi, antara lain mata pelajaran Bahasa Arab diperdalam dengan mata pelajaran Balaghah, `Arudh dan Mantiq.

[56]Sidik Sisdiyanto, *Pendidikan Islam.…*, h.25
[57]Departemen Agama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Jakarta, 2003, h. 37

3. Strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Strategi adalahcara untuk mencapai tujuan jangka panjang.Atau dengan kata lain strategi dalam pembelajaran adalah pola umum kegiatan guru-anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

Dalam strategi mencakup:

a. Tujuan kegiatan pembelajaran.
b. Siapa yang terlibat dalam kegiatan.
c. Isi kegiatan.
d. Proses kegiatan.
e. Sarana penunjang kegiatan.

Sedangkan strategi pembelajaran mencakup:

a. Penggunaan pendekatan.
b. Penggunaan metode dan teknik pembelajaran.
c. Penggunaan media pembelajaran.
d. Penggunaan sumber belajar.
e. Pengelompokan peserta didik untuk mewujudkan interaksi edukasi antarpeserta didik, dan antara peserta didik dengan lingkungannya.
f. Upaya pengukuran terhadap proses, hasil pembelajaran, dan dampak kegiatan pembelajaran.

Faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran adalah:

a. Tujuan pembelajaran
b. Karakteristik anak didik
c. Materi pelajaran
d. Fasilitas
e. Kemampuan guru
f. Situasi dan kondisi belajar mengajar

Sedangkan metode pembelajaran adalah cara-cara yang mesti di-tempuh dalam kegiatan belajar mengajar antara santri dan kyai untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa metode pembelajaran yang biasa diterapkan di pondok pesantren adalah:

a. Metode *Wetonan* atau *Bandongan*; yaitu cara penyampaian materi oleh kyai, baikdengan membacakan atau menje-laskan isi materi ajaran/kitab sedangkan santri mendengar-kan, mencatat dan menerima.
b. Metode *Sorogan*; yaitu santri menyodorkan kitab yang akan dibahas dan sang kyai mendengarkan, setelah itu beliau memberikan komentar dan bimbingan yang dianggap perlu bagi santri
c. Metode hafalan (Tahfzih)
d. Metode Diskusi (musyawarah, munazharah, muzakarah)
e. Sistem Majlis Ta`lim[58]

[58]Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren…*, h. 47

H.M. Arifin menawarkan metode pendidikan Islam sebagai berikut:

a. Metode situasional dan kondisional dalam pembelajaran;
b. Metode tarhib dan targhib untuk mendorong minat belajar anak didik agar terlepas dari paksaan dan tekanan;
c. Metode kebermaknaan, yaitu menjadikan anak bergairah belajar dengan menyadarkan bahwa pengetahuan itu bermakna dalam hidupnya;
d. Metode dialog, melahirkan sikap saling terbuka antara guru dan murid;
e. Metode pemberian teladan yang baik, yang nantinya akan mempengaruhi mental, sikap dan tingkah laku anak didik;
f. Metode diskusi; memantapkan pengertian dan sikap terhadap suatu masalah;
g. Metode demontrasi;
h. Metode ekspresmentasi;
i. Metode hadiah dan hukuman (reward and punishment)[59]

Menurut Tim Dirjen Kelembagaam Agama Islam, metode pembelajaran lain yang bersifat tradisional dan menjadi *trade mark* pondok pesantren adalah:

a. Metode *Sorogan*
b. Metode *Bandongan*

[59]Sidik Sisdiyanto, *Pendidikan Islam.…*, h.28

c. Metode Musyawarah/*Bahtsul Masa`il*

d. Metode Pengajian Pasaran

e. Metode Hafalan (Tahfizh)

f. Metode Demontrasi/Praktek Ibadah

g. Metode Rihlah Ilmiah

h. Metode Muhawarah/Muhadatsah

i. Metode Mudzakarah

j. Metode Riayadhah[60]

Menurut DR. Abdurrahman Saleh Abdullah, metode pembelajaran pendidikan agama adalah:

a. Metode cerita dan ceramah

b. Metode diskusi, tanya jawab atau dialog

c. Metode perumpamaan atau metafora

d. Metode simbolisme verbal

e. Metode hukuman dan ganjaran.[61]

Jauh sebelumnya, Ibn Khaldun juga menawarkan beberapa metode alternatif yang bisa diterapkan dalam pendidikan Islam, antara lain:

a. Metode ilmiah modern, yaitu menumbuhkan kemampuan memahami ilmu dengan kelancaran berbicara dalam diskusi untuk menghindari verbalisme dalam pelajaran;

[60]Departemen Agama RI, *Pola PembelajarandiPesantren*, …, h. 113

[61]Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur`an*, terj. H.M. Arifin, PT. Rineka Cipta, Jakarta, Cet. III, 2005, h. 205

b. Metode gradasi dan pengulangan, dengan tujuan agar anak didik bisa memahami permasalahan dan menerima penjelasan sesuai dengan tingkat berpikirnya;
c. Menggunakan media audio vidual;
d. Melakukan karya wisata agar anak didik mendapatkan pengalaman secara langsung;
e. Menghindari sistem pengajaran materi pelajaran dalam bentuk rangkuman;
f. Memberikan sanksi yang proporsional untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.[62]

b. Pelaksanaan Kurikulum

Tahap ini merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.

Kurikulum yang telah disusun berdasarkan prinsip-prinsip filosofis, sosiologis, psikologisdan ilmu pengetahuan dan teknologi diimplementasi dalam proses pembelajaran bersama peserta didik.Dalam pelaksanaan kurikulum dibutuhkan kesiapan guru, siswa, fasilitas, biaya, manajerial dan kepemimpinan di sekolah.

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum diperlukan dalam upaya memperbaiki dan menyempurnakan kurikulum. Dalam melakukan evaluasi kurikulum,

[62]Sidik Sisdiyanto, *Pendidikan Islam.*…h. 29

banyak orang yang terlibat seperti kepala sekolah, guru, laboran, orang tua maupun siswa itu sendiri.

Menurut Zainal Arifin (2012), ada beberapa model evaluasi kurikulum, yaitu:

1. Model *Tayler*.

   Evaluasi model ini menitikberatkan pada tingkah laku peserta didik, baik sebelum diberlakukan kurikulum atau sesudah diberlakukan kurikulum.

2. Model yang berorientasi pada tujuan

   Model evaluasi ini menggunakan tujuan-tujuan kurikulum sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan.

3. Model Pengukuran

   Model ini sangat menitikberatkan pada kegiatan pengukuran. Pengukuran digunakan untuk menentukan kuantitas suatu sifat tertentu yang dimiliki oleh objek, orang maupun peristiwa.

4. Model Kesesuaian

   Model ini memandang evaluasi sebagai suatu kegiatan untuk melihat kesesuaian antara tujuan dengan hasil belajar yang telah dicapai.

5. Model Evaluasi Sistem Pendidikan

   Yaitu model evaluasi yang membandingkan *performance*dari berbagai dimensi dengan sejumlah kriteria.

6. Model *Alkin*

Evaluasi ini menekankan pada proses untuk meyakinkan keputusan, mengumpulkan informasi, dan memilih informasi yang tepat bagi pembuat keputusan.

7. Model Brinkerhof

Evaluasi model ini disusun berdasarkan penggabungan elemen-elemen yang sama.

8. Model Illuminatif

Model ini lebih menekankan pada evaluasi kualitatif terbuka.

9. Model Responsif

Model ini menekankan pada pendekatan kualitatif naturalistik dan pemberian makna dari berbagai elemen yang terlibat.

10. Model Studi Kasus

Model ini memiliki beberapa karakteristik antara lain fokus pada kegiatan kurikulum di sekolah tertentu, tidak ada generalisasi evaluasi dan realitas yang tidak sepihak. [63]

Sedangkan menurut Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. Ada beberapa model evaluasi kurikulum, yaitu:

1. Measurement

Yaitu evaluasi yang didasarkan pada pengukuran perilaku siswa untuk mengungkapkan perbedaan individu maupun kelompok.

[63]Zainal Arifrin, Konsep..., h. 281

2. Congruence

   Evaluasi pada dasarnya adalah pemeriksaan kesesuaian (*congruence*) antara tujuan pendidikan dan hasil belajar yang dicapai, untuk melihat sejauhmana perubahan hasil pendidikan telah terjadi.

3. Illumination

   Evaluasi pada dasarnya merupakan studi mengenai; pelaksanaan program, pengaruh faktor lingkungan, kebaikan-kebaikan dan kelemahan program serta pengaruh program terhadap perkembangan hasil belajar.

4. Educational system evaluation

   Evaluasi pada dasarnya adalah perbandingan antara*performance* setiap dimensi program dan kriteria yang akanberakhir dengan suatu deksripsi dan judgment.

5. CIPP

   Model ini menetikberatkan pada pandangan bahwa keberhasilan program pendidikandipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya; karakteristik peserta didik dan lingkungan, tujuan program dan peralatan yang digunakan, prosedur dan mekanisme pelaksanaan program itu sendiri. [64]

Pendidikan Islam sebagian dari keperluan manusia. Untuk itu sekolah harus peka terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di masya-

[64]Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum*..., h. 112

rakat. Karena kurikulum sebagai bahan konsumsi anak didik dan sekaligus juga konsumsi masyarakat, maka harus dinilai (dievaluasi) terus menerus terhadap bahan atau program pengajaran. Di samping itu evaluasi terhadap kurikulum dimaksudkan juga sebagai *feedback* (umpan balik) terhadap tujuan, materi, metode, dan sarana dalam rangka pembinaan dan mengembangkan kurikulum lebih lanjut.

d. Pengembangan Kurikulum

Kurikulum yang disusun sebagai acuan dalam pembelajaran,senantiasa mengalami pengembangan dan penyempurnaan. Perubahan-perubahan itu diperlukan karena tuntutan perubahan zaman dan kebutuhan dunia pendidikan itu sendiri.

Menurut Olivia sebagaimana dikutip Zainal Arifin, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum adalah:

1. Perubahan kurikulum adalah sesuatu yang tidak dapat dihindarkan karena sangat diperlukan.
2. Kurikulum merupakan produk dari masa yang bersangkutan.
3. Perubahan kurikulum masa lalu sering terdapat persamaan bahkan tumpang tindih dengan perubahan kurikulum yang terjadi masa kini.
4. Perubahan kurikulum akan terjadi dan berhasil sebagai dampak dari perubahan pada orang-orang atau masyarakat.
5. Pengembangan kurikulum adalah kegiatan kerja samakelompok.

6. Pengembangan kurikulum pada dasarnya adalah proses menentukan pilihan dari sekian alternatif yang ada.
7. Pengembangan kurikulum adalah kegiatan yang tidak akanpernah berakhir.
8. Pengembangan kurikulum akan berhasil jika dilakukan secara komprehensif, bukan aktivitas bagian perbagian yang terpisah.
9. Pengembangan kurikulum akan lebih efektif jika dilakukan dengan mengikuti suatu proses yang sistematis.
10. Pengembangan kurikulum dilakukan dengan bertitik tolakdari kurikulum yang ada.

Sedangkan model-model pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

1. The Administrative (Line-Staff) Model

   Model pengembangan kurikulum ini menggunakan prosedur "garis – staf" yaitu garis komando dari atas ke bawah atau dari pejabat tinggi ke bawahannya. Ini model yang paling umum digunakan.

2. The Grass – Roots Model

   Model pengembangan kurikulum ini berada di tangan guru-guru sebagai pelaksana kurikulum di sekolah, baik yang bersumber dari satu sekolah maupun beberapa sekolah sekaligus.

3. The Demonstration Model

Model pengembangan kurikulum ini menuntut sejumlah guru dalam satu sekolah untuk mengorganisasikan dirinya dalam memperbaharui kurikulum.

4. Beauchamp`s System Model

   Model yang dikemukakan oleh G. A Beauchamp (1975) mengemukakan lima langkah pengembangan kurikulum yaitu menentukan arena pengembangan kurikulum, memilih dan mengikutsertakan pengembang kurikulum, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum.

5. Taba`s Inverted Model

   Model ini merupakan cara yang lazim ditempuh secara deduktif sehingga model ini sifatnya lebih induktif. Model ini dimulai dengan melaksanakan eksprimen, diteorikan kemudian diimpelemnatsikan.

6. Roger`s Interpersonal Relation Model

   Model ini lebih menekankan pendidik yang memiliki keterbukaan, keluwesan dan orientasi pada proses.

7. The Systematic Action Research Model

   Bahan utama dalam pengembangan ini adalah adanya hubungan antar manusia, organisasi sekolah dan masyarakat serta otoritas sekolah.

8. Emerging Technical Model

   Model teknologis ini terdiri dari tiga variasi model, yaitu model analisis tingkah laku, model analisis sistem dan model berdasarkan komputer. [65]

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berbasis kemasyarakatan dan keberadaannya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, dituntut selalu melakukanpengembangan dan perubahan kurikulum sesuai kebutuhan dilapangan.Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia telah tumbuh dan berkembang sejak zaman awal penyiaran agama Islam juga telah banyak berperan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Seiring perkembangan zaman, pendidikan di pondok pesantren telah mengalami pembaruan dan pengembangan khususnya kurikulum dan metode pembelajarannya. Sebagian telah mengakomodasi program pendidikan madrasah atau sekolah dan sebagian lagi tetap mempertahankan pola pendidikan khas pesantren yang telah berlaku yang dikenal dengan nama Pondok Pesantren Salafiyah.Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia telah terbukti eksis dari masa sebelum kemerdekaan sampai sekarang. Terlebih setelah adanya reformasi pendidikan Islam, pondok pesantren senantiasa mengembangkan diri seperti menciptakan sistem pendidikan yang

[65]Zainal Arifrin, *Konsep*..., h. 138 - 143

komprehensif dan fleksibel sehingga lulusannya dapat berfungsi secara efektif dan efesien dalam tata kehidupan globalisasi ini.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Sebagai bahan perbandingan penelitian yang penulis lakukan dengan peneliti lain dengan materi yang berkaitan dengan Manajemen Kurikulum, maka dapat dilihat pada paparan berikut ini;

1. Tesis yang disusun oleh Mashadi Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Surakarta, 2014, Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salaf Dalam Meningkatkan Mutu Santri Di Pondok Pesantren Salaf Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Mojoroto Kota Kediri Jawa Timur.Manajemen kurikulum pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kota Kediri berpusat kepada sebuah badan yang membawahi seluruh lembaga di pondok pesantren. Badan pembina kesejahteraan pondok pesantren Lirboyo (BPK-P2L) beranggotakan seluruh dzuriyah (keluarga besar KH. Abdul Karim). Peningkatan mutu yang dilakukan pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in melalui tiga kategori yaitu: peningkatan mutu manajemen, peningkatan mutu dalam proses dan peningkatan mutu bagi hasil output. Peran KH. Idris Maruqi dalam peningkatan mutu di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in Lirboyo Kota kediri sangatlah aktif, baik KH. Idris Maruqi sebagai pendidik maupun KH. Idris Maruqi sebagai manajer di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in, dengan dua cara yaitukyai melalui organisasi dan melalui individu sebagai pengasuh.

2. Tesis oleh Hj. Siti Ma`izatul Hasanah Mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Antasari Banjarmasin, 2012, Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Kabupaten Barito Kuala. Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun; khususnya pada PPS Al-Amin, Nururssalam dan Tarbiyatul Furqan, belum menggunakan prinsip-prinsip manajemen (baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun evaluasi) dalam tata kelola kurikulum; karena belum memiliki kurikulum secara tertulis, sehingga secara eksplisit belum ditetapkan tujuan pendidikan. Pondok Pesantren Salafiyah masih mengutamakan pengajian kitab kuning; yaitu kitab keagamaan klasik sebagai bahan ajar, namun fokus dan perhatian tetap mengacu pada pembinaan akhlak dan kemandirian. Sedangkan Pembelajaran beberapa mata pelajaran umum diberikan sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah. Dengan keinginan kuat dan semangat memajukan sistem pendidikan kepesantrenan, maka kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun; dari bentuk salafi masih dapat direkonstruksi menjadi kurikulum modern.
3. Tesis oleh Sugeng Purwanto Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang, 2006, Manajemen Kurikulum Pada SMPAlternatif Qaryah Thayyibah Di Salatiga. Kurikulum yang dilaksanakan di SMP QT adalah kurikulum Nasional yang diperluas, perluasannya berdasarkan kebutuhan siswa. SMP ini melaksanakan KBK bukan Kurikulum Berba-

sis Kompetensi tetapi Kurikulum Berbasis Kebutuhan. Guru di SMP QT ini tidak memiliki persyaratan khusus, yang terpenting adalah apabila calon guru benar-benar bisa menjadi fasilitator pembelajaran dan harus mempunyai kebiasaan untuk tidak bisa marah kepada siswa untuk menunjang filosofi sekolah dimana belajar itu harus penuh dengan kegembiraan. Siswa SMP QT diberikan kebebasan berfikir dan bertindak berdasarkan visi dan misi sekolah seperti dideklarsikan di Solo 10 Juli 2006 yakni siswa menjadi manusia yang bebas, bertanggung-jawab, kritis dan berkeahlian.

Strategi pembelajaran di SMP QT denganberbagai pendekatan agar siswa dapat aktif kreatif dan berinterkasi dengan lingkungan fisik maupun sosialnya seperti CTL (Contextual Teaching Learning), KBK(Kurikulum Berbasis Kebutuhan) agar anak belajar dengan penuh kebermaknaan. Fasilitas pembelajaran di SMP QT yang menyangkut sarana fisik berupa gedung sekolah hanya sederhana karena menempati beberapa ruang sempit di rumah Kepala Sekolah, namun lingkungan fisik berupa geografi desa seisinya merupakan laboratorium sekolah yang dibuat Perdesnya (Peraturan Desa) oleh Kepala Desa.

Fasilitas lain yang berupa sunber belajar dari media elektronik setiap anak diberikan komputer untuk dibawa pulang dan bisa menggunakaninternet gratis selama 24 jam. Sistem evaluasi di SMP QT lebih mementingkan karya siswa dari pada angka- angka hasil ujian apapun termasuk Ujian Akhir Nasional (UAN) sekalipun, karya siswa ini oleh siswa disebut “ disertasi “

yang artinya karya ilmiah yang dibuat siswa berdasarkan penelitian yang di-laporkan secara terulis dengan tata tulis ilmiah.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang menjadi obyek penelitianini adalah Pondok Pesantren Darus Salam Ampah Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur, dengan alasan sebagai berikut:

1. Tema dan permasalahan penelitian ini belum pernah ada yang meneliti sebelumnya.
2. Data yang diperlukan memungkinkan untuk digali secara lengkap.
3. Hasil penelitian ini sangat diperlukan untuk perbaikan manajemen kurikulum pada pondok pesantren tersebut.

Penelitian ini direncanakan selama 3 bulan, dimulai dari pembuatan proposal penelitian, seminar proposal, penelitian lapangan hingga pelaporan (ujian tesis).

B. Latar Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah. Pondok Pesantren Darus Salam Ampah adalah pondok pesantren yang menerapkan 2 (dua) macam kurikulum, yaitu kurikulum pondok sendiri yang disusun berdasarkan kesepakatan pengurus Yayasan, masyarakat dan pemerhati pendidikan.Pondok Pesantren Darus Salam Ampah juga memberlakukan kurikulum dari pemerintah sebagai acuan penyelenggaraan program wajib be-

lajar pendidikan dasar (Wajar Dikdas 9 Tahun) dan program paket. Penelitian ini fokus pada kurikulum pondok pesantrennya.

Kurikulum pondok pesantren memang belum tersusun rapi sebagaimana kurikulum yang diterapkan pada lembaga pendidikan formal. Hal ini dikarenakan keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada dan minimnya sarana pendukung, walaupun demikian proses pembelajaran di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah berjalan dengan baik. Sebagai bukti keberhasilan pembelajaran tersebut adalah diperolehnya beberapa pernghargaan dan prestasi baik tingkat kabupaten maupun provinsi, baik di bidang akademik, olah raga maupun ketrampilan lainnya. Penelitian ini akan mengangkat permasalahanmanajemen kurikulum pada pondok pesantren Darus Salam Ampah dan dihubungkan dengan teori-teori tentang manajemen kurikulum yang dikemukakan para ahli.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai pendekatan deskriptif kualitatif. Dikatakan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tentang manajemen kurikulum yang ada di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah dari proses perencanaankurikulum, pelaksanaankurikulum, evaluasikurikulum maupun pengembangan kurikulum. Karena fokusnya pada proses, maka penelitian ini juga bersifat alamiah dan induktif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian etnografideskriptif, yaitu penelitian yang berfokus pada komunitas atau kelompok.Menurut Sarantakos dan Thomas, penelitian tentang budaya pesantren atau budaya hidup santri di

suatu pondok pesantren bisa digolongkan dalam penelitian ini.[66]Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran utuh mengenai kultur budaya pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah terutama yang berkaitan dengan manajemen kurikulum.

Adapun prosedur penelitian yang penulis lakukan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu:

a. Pra Lapangan
    1) Menyusun rencana penelitian.
    2) Menentukan fokus penelitian.
    3) Mengumpulkan referensi terkait fokus penelitian.
    4) Menentukan tempat dan waktu penelitian.
    5) Mengurus izin dan koordinasi dengan pihak terkait.
    6) Menjajaki dan studi pendahuluan kondisi lapangan.
    7) Memilih dan menentukan sumber data.
    8) Menyiapkan perlengkapan penelitian seperti alat tulis, kamera dan lain-lain.
    9) Memperhatikan etika penelitian.
b. Pekerjaan Lapangan
    1) Memahami latar penelitian.
    2) Pengenalan hubungan peneliti di lapangan.
    3) Penentuan waktu penelitian.
    4) Memasuki dan melakukan penelitian.

[66]Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, Cet. 3, 2013, h.37

5) Menjaga keakraban hubungan dengan peserta penelitian dengan tetap menjaga subyektifitas peneliti.

6) Pengarahan batas penelitian.

7) Mencatat data.

8) Menjaga interaksi kekeluargaan dengan peserta penelitian.

9) Analisis di lapangan sebagai bahan untuk mengumpulkan data yang masih kurang, hipotesa yang harus diuji, pertanyaan yang belum terjawab, metode apa yang harus digunakan atau kesalahan apa yang harus diperbaiki.

c. Analisa dan Interpretasi Data

1) Analisa data yang diperoleh melalui pengamatan atau wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan.

2) Analisa pendalaman berdasarkan fokus penelitian.

3) Membuat interpretasi data.

Prosedur penelitian yang penulis lakukan dapat digambarkan dalam matrik berikut ini:

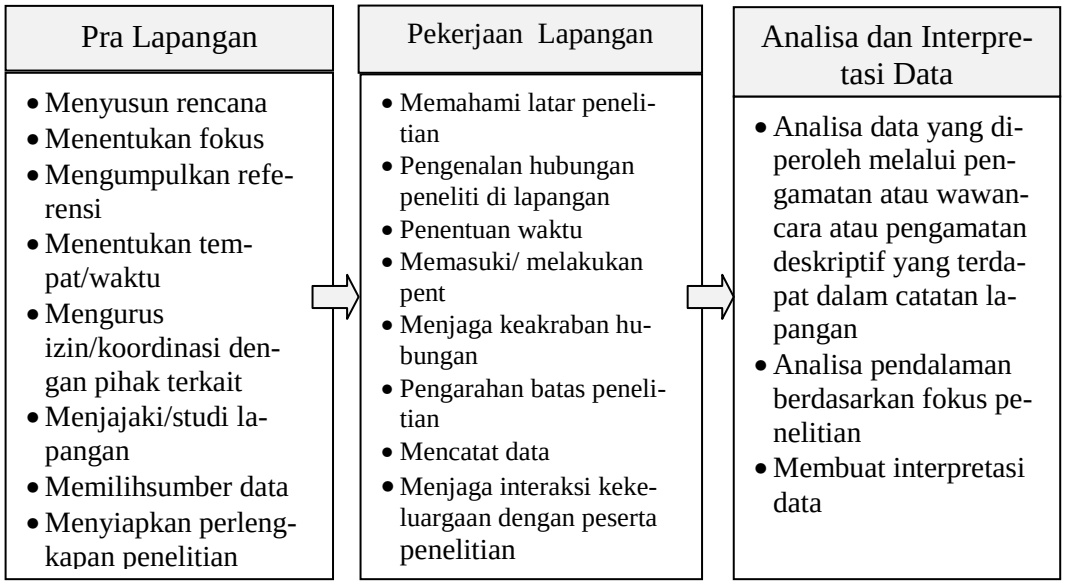

D. Data dan Sumber Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi yang hasil pengolahan data dipakai untuk suatu keperluan.

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu manusia/orang dan bukan manusia. Sumber data manusia yang berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key information*). Informan kunci merupakan sumber data terpenting karena dari mereka akan diperoleh data-data yang valid, karena mereka betul-betul memahami, mengetahui dan terlibat langsung dalam kegiatan dalam objek penelitian. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Kepala Pondok Pesantren Darus Salam Ampah Tingkat Wustha yaitu Bapak Abd. Rasyid, Wakil Kepala Pondok bidang administrasi yaitu Bapak Junaidi,S. Pd. I. dan dewan guru. Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, begitu pula foto atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian.

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Telah dikemukakan diatas, bahwa penelitian ini bertujuan mempelajari manajemen kurikulum, untuk itu disusun instrumen pengumpulan data, yaitu mengenai: manajemen kurikulum, penyusunan personalia, struktur kurikulum, proses belajar mengajar, sistem evaluasi dan pengembangan kurikulum pada Pondok Pesantren Darus SalamAmpah.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut, yaitu:

1. Data Primer

    a) Observasi Partisipatif

    Observasi partisipatif adalah metode pengamatan dimana peneliti berperan aktif dalam penggalian data terhadap objek yang ditelitise-cara langsung di lapangan.Obsevasi adalah pengamatan yang meli-puti kegiatan pemusatan penelitian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

    Berdasarkan jenisnya observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut :

    1) Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan di mana *ob-server* berada bersama objek yang diselidiki.
    2) Observasi tidak langsung, yaitu observasi atau pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya peristiwa yang akan diteliti, misalnya melalui film, rangkaian *slide*, atau rangkaian foto.

    Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung kondisi dilapangan, terutama tentang:

    1) Kondisi fisik dan non fisik Pondok Pesantren Darus SalamAm-pah.
    2) Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Darus SalamAmpah.
    3) Fasilitas dan sarana pendidikan yang ada.

b) Wawancara Mendalam

Wawancara adalah penggalian informasi atau data yang dilakukan dengan tanya jawab dan dilakukan secara sistematis berdasarkan tujuan penelitian. Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subyek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal yaitu terjadwal atau informal yakni tidak terjadwal.

Penulis akan melakukan wawancara dengan tokoh yang menjadi sumber informasi utama dalam wawancara peneliti ini yaitu:

1) Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darus Salam Ampah (Bapak H. Syahdan dan Bapak H. Asrani) untuk mengetahui sejarah dan latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darus Salam Ampah.
2) Pimpinan Pondok Pesantren Darus Salam Ampah (Bapak H. Rahmat) untuk mengetahui program, visi dan misi Pondok Pesantren Darus Salam Ampah.
3) Kepala Pondok Pesantren Darus Salam Ampah Tingkat Wustha (Bapak Abd. Rasyid) untuk mengetahui pengelolaan pembelajaran pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah, baik kurikulum, bahan ajar, metode maupun manajemennya.
4) Wakil kepala Pondok Pesantren Darus Salam Ampah bidang administrasi (Bapak Khariullah S.Pd.I dan Bapak Junaidi S.

Pd.I) untuk mengetahui dokumen dan data yang berkaitan dengan manajemen kurikulum dan data statistik lainnya.

5) Ustadz dan ustadzah pada Pondok Pesantren Darus SalamAmpah sebagai pelaku pengajar pada pondok tersebut.

6) Masyarakat/orang tua santri.

c) Penyebaran Angket

Angket adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel-variabel yang diteliti. Penyebaran angket akan disampaikan kepada ustadz dan ustadzah pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahan terhadap dokumen resmi kelembagaan. Data skunder berupadokumentasi antara lainperaturan, catatan, transkrip, buku, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Adapun data yang akan dikumpulkan melalui data skunder ini adalah tentang: sejarah Pondok Pesantren Darus Salam Ampah yang meliputi visi dan misi; data Pondok Pesantren Darus Salam Ampah yang meliputi tujuan, program pelajaran kurikuler, data (keadaan) peserta didik, pendidikan dan tenaga kependidikan, kurikulum dan data-data lain yang menunjang penelitian ini.

No.	Metode	Instrumen
1.	Observasi	Panduan Observasi
2.	Wawancara Mendalam	Pedoman wawancara
3.	Penyebaran Angket	Angket

Gambar Instrumen Pengumpulan Data

F. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun atur secara sistematis catatan temuan penelitian melalui pengamatan dan wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang fokus yang dikaji dan menjadikannya sebagai temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, mereduksi dan menyajikannya.[67]

Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata dan membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensistesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna, dan apa yang diteliti dilaporkan secara sistematis. Data dalam penelitian ini terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, orang, interaksi dan prilaku dalam manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah Tingkat Wustha.

Proses penganalisaan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca atau mempelajari data kemudian memberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.

[67]Ibid, h. 141

2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtiar dan membuat indeknya serta menyusun data menurut tipologi
3. Berpikir dengan jalan membuat kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum berdasarkan referensi yang ada kaitannya dengan masalah dan latar penelitian.Kemudian langkah-langkah berikut adalah:
   a. Penyajian Data

      Penyajian data dilakukan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Maka disajikan data-data yang diperoleh selama penelitian untuk selanjutnya disusun laporan.

   b. Penarikan Kesimpulan

      Kegiatan analisis data pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan seluruh pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulantentang peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti darisimbol-simbol, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Prosedur analisis data digambarkan dalam matrik berikut ini:

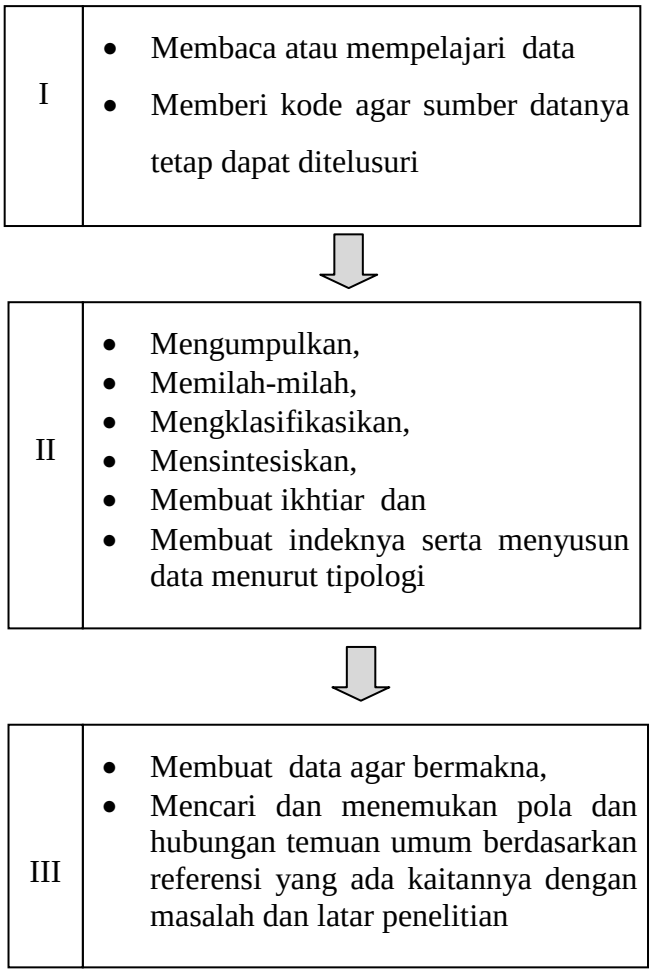

Gambar Prosedur Analisi Data

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak terpisahkan dari penelitian kualitatif. Pada pelaksanaan pengecekan keabsahan data, peneliti mendasarkan pada empat kriteria, yaitu :

1. Kredibilitas (Derajat Kepercayaan)

Sebagai instrument penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga sangat dimungkinkan dalam pelaksanaan di lapangan terjadi kecondongan praduga (bias). Untuk menghindari hal tersebut, data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya (derajat kepercayaannya).Pengecekan kredibilitas data dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan.

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data.[68]

Pengecekan ulang sumber data dengan metode triangulasi dengan cara:

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara;
b. Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi;
c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain;
d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

Peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dengan sumber data yang lain agar hasil penelitian dapat dipercaya.

[68]Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta, Referensi,Cet V, 2013, h.232

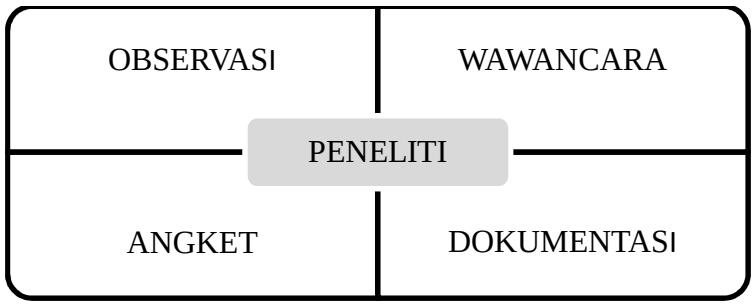

Gambar Proses Uji Kredebilitas Triangulasi

2. Transferabilitas (Keteralihan)

   Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh. Penemuan itu sendiri bukan bagian dari uraian rinci melainkan penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. Dependabilitas (Kebergantungan)

   Dependabilitas atau kebergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil temuan. Untuk ini diperlukan dependent auditor. Sebagai dependent auditor dalam penelitian ini adalah para pembimbing.

4. Konfirmabilitas (Kepastian)

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang maka dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorfirmasikan data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan secara bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interprestasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Gambaran Umum Pondok Pesantren Darus Salam Ampah

1. Sejarah Pendirian

Keberadaan dan peran Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia telah terbukti nyata, baik dari awal penyebaran agama Islam di Nusantara sampai masa pembangunan dewasa ini.

Berdasarkan dokumentasi Pondok Pesantren Darus Salam Ampah ditambah wawancara dengan pendiri, pengurus yayasan, kepala PPS Tingkat Wustha, ustadz/ustadzah serta pengelola bagian administrasi pondok, akan diuraikan sejarah pendirian, topografi kelurahan Ampah Kota, visi dan misi, santri dan tenaga pendidik/kependidikan, kitab yang diajarkan, pengelolaan dan kegiatan pendidikan, sarana dan prasarana dan beberapa hal yang terkait dengan Pondok Pesantren Darus Salam Ampah.

Pondok Pesantren Darus Salam Ampah Kecamatan Dusun Tengah adalah salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang ada di kabupaten Barito Timur. Karena di samping pondok pesantren, di kabupaten Barito Timur juga terdapat lembaga pendidikan keagamaan lainnya seperti MDA (Madrasah Diniyah Awaliyah), TKA/TPA (Taman Kanak-Kanak Al Qur`an, Taman Pendidikan Al Qur`an), Rumah Tahfizh dan Majelis Ta`lim.

Berawal dari kunjungan seorang ustadz (sekitar tahun 1980) yang bernama Bapak Asli Ansari yang datang dari Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan ke tempat kediaman keluarga Bapak Sapriansyah untuk silaturrahim dan hubungan kerja organisasi (Bapak Asli Ansari adalah anggota DPRD dari Partai Persatuan Pembangunan/PPP Kabupaten HSU) dan salah seorang keluarga Bapak Sapriansyah juga pengurus Partai Persatuan Pembangunan Kabupaten Barito Selatan. Setelah melihat kondisi kehidupan beragama di Ampah dan sekitarnya, BapakAsli Ansari menyarankan agar didirikan lembaga pendidikan keagamaan (pondok pesantren) sebagai sarana pembelajaran bagi umat Islam dalammemahami agamanya. Sebagai bentuk kesungguhan dukungannya, beliau menginfakkan uang sebesar Rp. 25.000,- (dua puluh lima ribu rupiah). Oleh penerima amanah, uang tersebut dibelikan ke tongkat untuk pembangunan pondok pesantren.[69]

Setelah kedatangan Bapak Asli Ansari, rapat-rapat tentangpersiapan pendirian pondok pesantren semakin intensif dilakukan terutama oleh Bapak H. Abdul Bari sebagai seorang alumnus Pondok Pesantren Darus Salam Martapura Kalimantan Selatan. Tokoh masyarakat lain yang banyak terlibat adalah Alm. H. Jafri, Alm. Masjana, Alm. Guru Masri, Alm. Guru Tarman, Alm. Guru H. Rafi`i. Alm. Guru Matnuh. Alm. Gusti Ridwan. Alm. Arman Ijab, Alm. HM. Aini, H. Syahdan, H. Johan dan H. Abdul Gais (Dalam kurun tahun 1982 - 1985). Setelah beberapa

[69]Wawancara dengan Bapak Sapriansyah di Ampah, 4 Maret 2017

kali rapat, maka disepakatilah pendirian sebuah pondok pesantren dengan nama “Darus Salam”, diambil nama Darus Salam karena ingin mengembangkan lebih luas model pendidikan di Pondok Pesantren Darus Salam Martapura Kalimantan Selatan (Sebagian besar tenaga pendidik waktu itu adalah alumnus Pondok Pesantren Darus Salam Martapura). Proses pembelajaran pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah dimulai pada tahun 1986 dengan jumlah santri sekitar 20 orang. Namun baru di daftar secara resmi pada tanggal 24 April 1990 pada Akte Notaris Nomor 2 Tanggal 8 November 1990. Adapun kitab dan sistem pembelajaran yang digunakan mengacu pada Pondok Pesantren Darus Salam Martapura.[70]

Adapun lokasi pondok pada awalnya diusulkan di daerah Janah Harapan Ampah (sekitar 3 km dari lokasi pondok sekarang ini), namun setelah mendengar beberapa masukan masyarakat, maka disepakati membeli tanah warga yang berada di Tabuk Luar, Kelurahan Ampah Kota Kecamatan Dusun Tengah (lokasi pondok sekarang). Untuk biaya operasional dan pengadaan sarana pembelajaran lainnya seperti pembelian tanah, pembangunan gedung dan pengadaan meubelair, masyarakat secara bergotong royong mengadakan ‘saprah amal’ yaitu kegiatan tabligh dan lelang barang yang hasilnya digunakan untuk keperluan pondok.

[70]Ibid,

Berdasarkan paparan diatas dapat diketahui bahwa kehadiran Pondok Pesantren Darus Salam Ampah adalah atas inisiatif dan keinginan masyarakat Ampah akan adanya lembaga pendidikan keagamaan yang berbentuk pondok. Hal ini juga terlihat pada besarnya perhatian dan kontribusi masyarakat Ampah atas keberlangsungan lembaga pendidikan tersebut seperti bantuan dalam bentuk finansial maupun lainnya.

2. Topografi Kelurahan Ampah Kota

Kelurahan Ampah Kota merupakan kelurahan yang terdapat di Kecamatan Dusun Tengah Kabupaten Barito Timur, Kelurahan Ampah kota dikepalai oleh satu orang Lurah dan dibantu oleh 16orang perangkat kelurahan antara lain sekretaris kelurahan, kepala seksi pemberdayaan masyarakat, kepala seksi kesejahteraan rakyat dan kepala seksi trantib.

Adapun batas-batas Kelurahan Ampah Kota adalah sebagai berikut :

a. Sebelah utara dengan Desa Puri dan Netampin
b. Sebelah selatan Desa Putai dan Ampah II
c. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Rodok
d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Lebo

Jarak dari Kelurahan Ampah Kota Kecamatan Dusun Tengah yaitu:

a. Ke Kecamatan berjarak 2,5 Km ditempuh dengan waktu 0,05 jam.
b. Ke Kabupaten berjarak 49 Km ditempuh dengan waktu kurang lebih 2 jam pulang pergi

c. Ke Provinsi berjarak 450 Km ditempuh dengan waktu sekitar 14 jam pulang pergi.

Kelurahan Ampah Kota dihuni oleh 16.059 jiwa yang terdiri dari 8.220 orang laki-laki dan 7.830 orang perempuan, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 4.007 Kepala Keluarga (KK), yang terbagi dalam 42 Rukun Tetangga (RT) dan 11 Rukun Warga. Berdasarkan data pada Profil Kelurahan Ampah Kota dapat diketahui bahwa sebagian besar para penduduk Kelurahan Ampah Kota bekerja sebagai petani, buruh, pegawai negeri sipil lalu diikuti oleh pedagang, nelayan, tukang dan peternak.

Latar belakang pendidikan pada Kelurahan Ampah Kota sudah baik, yaitu sebagaimana data berikut:

TABEL I
JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PENDIDIKAN

No.	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH	KETERANGAN
1.	Perguruan Tinggi	520	
2.	SMA/ Sederajat	502	
3.	SMP/Sederajat	560	
4.	SD/Sederajat	643	

Sumber:Laporan Profil Kelurahan Ampah Kota Tahun 2016

Berdasarkan data diatas, diketahui bahwa sebagian besar warga kelurahan Ampah kota berlatar belakang pendidikan SD/sederajat sedangkan yang berlatar belakang sarjana pada urutan ketiga.

Lembaga pendidikanyang ada di Kelurahan Ampah Kota terbagi dua, yaitu lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan formal keagamaan dengan data sebagai berikut:

TABEL II
DATA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL SEKOLAH UMUM

No	NAMA	JLH	STATUS		JUMLAH	
			N	S	TENDIK	SISWA
1.	Play Group	3	-	3	9	46
2.	Taman Kanak-Kanak	6	-	6	30	235
3.	Sekolah Dasar	10	10	-	98	739
4.	SMP	2	2	-	45	632
5.	SMA	1	1	-	48	555

Sumber:Laporan Profil Kelurahan Ampah Kota Tahun 2016

Dari data diatas diketahui bahwa lembaga pendidikan berupa SMP (Sekolah Menengah Pertama) sebagai jenjang persamaan dengan Program Wajar Dikdas 9 tahun tingkat wusta berjumlah 2 (dua) buah. Ini berarti keberadaan Pondok Pesantren Darus Salam Ampah yang menyelenggarakanProgram Wajar Dikdas 9 tahun masih sangat diperlukan.

TABEL III
DATA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL KEAGAMAAN

No	NAMA	JLH	STA-TUS		JUMLAH	
			N	S	TEN-DIK	SISWA

1.	Raudlatul Athfal (RA/BA)	2	-	2	20	86
2.	Madrasah Ibtidaiyah	3	1	2	50	575
3.	Madrasah Tsanawiyah	2	1	1	39	544
4.	Madrasah Aliyah	1	-	1	15	220
5.	Pondok Pesantren	1	-	1	19	110

Sumber: Laporan Profil Kelurahan Ampah Kota Tahun 2016

Tabel diatas menunjukkan bahwa di kelurahan Ampah Kota bahkan di kabupaten Barito Timur hanya terdapat 1 (satu) buah pondok pesantren yaitu Pondok Pesantren Darus Salam Ampah, hal ini berarti keberadaan Pondok Pesantren Darus Salam Ampah sangat penting dan strategis dalam menyelenggarakanpendidikan keagamaan.

Masyarakat Kelurahan Ampah Kota mayoritas memeluk agama Islam kemudian disusul umat Kristen, Katholik dan Hindu. Hal ini terlihat dari jumlah pemeluk umat beragama pada kelurahan tersebut sebagaimana tabel data penduduk umat beragama pada tabel berikut ini :

TABEL IV
DATA PEMELUK UMAT BERAGAMA

No	AGAMA	JUMLAH PEMELUK		JLH
		LK	PR	
1.	Islam	6.208	6.124	12.332
2.	Kristen	1.202	1.016	2.218

3.	Katholik	676	556	1.232
4.	Hindu	119	132	151
5.	Budha	0	0	0
6.	Aliran Kepercayaan Lain	15	11	26
JUMLAH		8.220	7.839	16.059

Sumber: Laporan Profil Kelurahan Ampah Kota Tahun 2016

Dari data diatas diketahui, bahwa umat Islam menduduki urutan pertama (mayoritas) dari jumlah penduduk yang berada di kelurahan Ampah Kota. Hal ini menunjukkan bahwa umat Islam di wilayah ini sangat menghajatkan lembaga pendidikan keagamaan diantaranya pondok pesantren sebagai wadah pendidikan puetra puteri mereka.

Berdasarkan jumlah pemeluk umat beragama yang beragam, maka tempat ibadah yang ada di Kelurahan Ampah Kota kecamatan Dusun Tengah pun juga beragam.

Adapun tempat ibadah yang terdapat di Kelurahan Ampah adalah sebagai berikut:

TABEL V
DATA TEMPAT IBADAH KELURAHAN AMPAH KOTA

NO	NAMA TEMPAT IBADAH	JLH	KET
1.	Masjid	5	
2.	Langgar/Surau/Mushalla	26	
3.	Gereja Kristen Protestan	8	

4.	Gereja Kristen Katholik	1	
5.	Balai Basarah	2	
6.	Kelenting	0	
7.	Pura	0	

Sumber: Kantor Urusan Agama Kecamatan Dusun Tengah.

Tabel diatas menunjukkan bahwa tempat ibadah umat Islamberupa masjid dan mushalla berjumlah cukup banyak yang tersebar di berbagai pelosok. Keberadaan tempat ibadah (masjid dan mushalla) tidak bisa dipisahkan dengan lembaga pendidikan keagamaan sebagai wadah penggondokan SDM yang akan memakmurkan masjid dan mushalla. Karena itu Pondok Pesantren Darus Salam Ampah sangat dibutuhkan umat.

Kelurahan Ampah Kota mempunyai penduduk yang heterogen yaitu terdiri dari berbagai suku dan ras. Dan ras yang paling banyak adalah Banjar kemudian disusul suku Dayak dan suku Jawa. Sedangkan suku yang paling sedikit adalah Ambon dan Bugis. Hal ini sebagai tergambar pada tabel berikut ini:

TABEL VI
DATA PENDUDUK BERDASARKAN RAS/ETNIS
KELURAHAN AMPAH KOTA

NO	NAMA ET-NIS/SUKU	JUMLAH PENDUDUK		JUMLAH
		LK	PR	

1.	Batak	25	30	55
2	Minang	5	8	13
3	Sunda	17	20	37
4	Jawa	708	724	1. 432
5	Madura	10	12	22
6.	Bali	6	5	11
7.	Banjar	4. 325	4. 317	8. 640
8.	Dayak	1.876	1. 813	3.689
9.	Bugis	2	2	4
10.	Ambon	2	3	5
11.	Flores	9	4	13

Sumber:Laporan Profil Kelurahan Ampah Kota Tahun 2016

Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa lingkungan sekitar Pondok Pesantren Darus Salam Ampah mayoritas beragama Islam, sehingga proses pembelajaran agama tidak mengalami hambatan dari masyarakat bahkan mendapat dukungan antara lain berupa keterlibatan masyarakat dalam kegiatan keagamaan seperti pembangunan/rehab bangunan pondok maupun pada peringatan hari besar Islam.

3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Darus Salam Ampah

Pondok Pesantren Darus Salam Ampah mempunyai Visi “Terwujudnya Insan yang Shaleh, Berakhlak mulia, Bermartabat, Cerdas, dan Bermanfaat bagi sesama berlandaskan Al Qur`an dan Hadits”. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:

a. Membentuk generasi Islami, Ikhlas dalam beramal, Mandiri dan Mampu mengamalkan dan mendakwahkan Syariat Islam dalam kehidupan.

b. Mendidik dan mengembangkan generasi Islam yang berdikari tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, terampil dan berkhidmat kepada agama, nusa dan bangsa.

Langkah-langkah yang ditempuh pondok dalam merealisasikan visi dan misi tersebut diatas antara lain:

a. Melaksanakan pembelajaran *ilmu diniyyah* yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keseharian dalam kehidupan bermasyarakat.
b. Memberikan ketrampilan dasar dalam kehidupan beragama yang berguna bagi masyarakat seperti tata cara pengurusan jenazah, pengelolaan zakat dan wakaf.
c. Membekali santri dengan skill/ketrampilan yang berkaitan dengan bakat dan minat santri seperti pertukangan, perkebunan, peternakan dan konveksi.
d. Perkhidmatan bagi masyarakat sekitar pondok yang membutuhkan.

4. Santri, Tenaga Pendidik dan Kependidikan

a. Santri

Berdasarkan data pada bagian kesiswaan Pondok Pesantren Darus Salam Ampah, bahwa siswa yang tercatat pada Tahun Pelajaran 2016/207 adalah sebanyak 88 orang yang terdiri dari 54 orang santri dan 34 orang santriwati (Lampiran 1). Santri dimaksud terdiri dari santri kelas I, II dan III Tingkat Wustha.

b. Tenaga Pendidik

Tenaga pendidik atau ustadz/ustadzah yang aktif mengajar pada mata pelajaran khusus keagamaan pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah Tingkat Wustha Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah sebanyak 11 (sebelas) orang dari 16 (enam belas) orang tenaga pendidik secara keseluruhan. Semua tenaga pendidik yang ada berstatus Non Pegawai Negeri Sipil (PNS), mereka semua diangkat dan diberhentikan oleh Yayasan berdasarkan rapat musyawarah dengan pengurus lainnya. Tenaga pendidik yang mengajar kitab kuning diangkat berdasarkan kemampuan (kafaah) ustadz yang bersangkutan (kemampuan memahami dan menjelaskan kitab yang diajar) bukan pada latar belakang pendidikan atau alumnus pondok tertentu.

Adapun daftar tenaga pendidik pada mata pelajaran khusus keagamaan dan latar belakang pendidikannya adalah sebagaiberikut:

TABEL VII
DATA USTADZ/AH PADA PONDOK PESANTREN
DARUS SALAM AMPAH TINGKAT WUSTHA

NO	NAMA	TEMPAT TGL LAHIR	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Abd. Rasyid	Haur Gading, 05 -02 -1953	PGAN
2.	Zainuddin	Danau Pang-	MA Darus Salam

		gang, 05 - 05 - 1971	Martapura
3.	Asrani	Ampah, 09 - 09 - 1977	MA Darus Salam Martapura
4.	Syukran	Tabalong, 12 - 04 – 1982	MA Darus Salam Martapura
5.	Arkam Rusyadi	Danau Pang-gang, 12 - 03 - 1977	MA Darus Salam Martapura
6.	Khairin	Alabio, 04 - 12 - 1956	PP Ibn Amin Pamangkih
7.	Khairullah, S. Pd. I	Ampah, 10 - 04 -1986	S1 PAI
8.	Junaidi , S. Pd. I	Kuwau, 04 - 02 - 1987	S1 PAI
9.	Drs. M. Jarni	Tuyau, 05 - 04 - 1968	S1 PAI
10.	Drs. Kaspul An-war	Kartak Hanyar, 08 - 09- 1961	S1Ushuludin
11.	Ahmad Syuhada	Barabai, 01 - 03 - 1986	MTS

Sumber: Laporan PPS Darus Salam Ampah Bulan Maret 2017

Berdasarkan data diatas, diketahui sebagian tenaga pendidik pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah berlatar belakang bukan pendidik (tadris) yaitu sebanyak 7(enam) orang dan sisanya yaitu 4 orang berlatar belakang kependidikan.

c. Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan yaitu tenaga yang secara tidak langsung terlibat dalam proses pembelajaran pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah, baik program pembelajaran pagi hari (pembelajaran formal) atau sore/malam hari (pembelajaran ekstrakurikuler).

Adapun tenaga pendidik pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah adalah sebagai berikut:

TABEL VIII

DATA TENAGA KEPENDIDIKAN PADA PONDOK
PESANTRENDARUS SALAM AMPAH TINGKAT WUSTHA

NO	NAMA	TEMPAT TANGGAL LAHIR	PENDIDI-KANTERAK-HIR	JABATAN
1.	Zainuddin	Danau Panggang, 05-05 -1971	MA Darus Salam Martapura	Tata Usaha
2.	Arkam Rusyadi	Danau Panggang, 12-03 -1977	MA Darus Salam Martapura	Penjaga Pondok/ Asrama
3.	Junaidi, S. Pd. I	Kuwau, 04 -02-1987	S1 PAI	Bendahara PPS Darus Salam Tingkat Wustha

Sumber: Laporan PPS Darus Salam Ampah Bulan Maret 2017

Dari data diatas dapat diketahui bahwa tenaga kependidikan yang juga merupakan tenaga pendidik (sebagai ustadz) berjumlah 3 (tiga) orang dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

5. Kitab-kitab yang Diajarkan Pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah.

Sebagian besar kitab yang dipelajari pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah Tingkat Wustha ada kesamaan dengan kitab yang dipelajari pada Pondok Pesantren Darus Salam Martapura Kalimantan Selatan, hal ini dikarenakan sebagian besar tenaga pendidik pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah Tingkat Wustha adalah lulusan dari pondok tersebut.

Program pembelajaran pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah Tingkat Wustha terdiri dari 3 (tiga) jenjang atau kelas, yaitu kelas I, II

dan III. Sedangkan kitab-kitab keagamaan khas pondok pesantren (*ilmu diniyyah*) yang diajarkan juga dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) tingkatan sesuai jenjang kelas masing-masing.

Begitu pula mata pelajaran yang dipelajari pada setiap kelas dibedakan sesuai jenjang kelas masing-masing. Walaupun mempunyai kesamaan nama kitab yang dipelajari, tetapi karena berbeda kelas/jenjang, berbeda pula muatan/materi bahan ajar yang dipelajari. Bisa juga kitab yang belum tuntas dipelajari pada kelas tertentu akan dilanjutkan pembelajarannya pada kelas berikutnya (kelas yang lebih tinggi).

Adapun mata pelajaran dan nama-nama kitab yang diajarkan pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah Tingkat Wustha berdasarkan kelas atau jenjang adalah sebagai berikut:

TABEL IX
DAFTAR NAMA KITAB DI PONDOK PESANTREN
DARUS SALAM AMPAH TINGKAT WUSTHA

No	Mata Pelajaran	Nama Kitab		
		Kelas I	Kelas II	Kelas III
1.	Tarikh	خلاصة نور اليقين	خلاصة نور اليقين	نور اليقين
2.	Tauhid	خمس متون فتح المجيد	عقيدة الاسلامية الشرقاوى على الهد	عقيدة الاسلامية

			هدي	
3.	Nahu	متن الجرومية	متن الجرومية	الكواكب
4.	Sharaf	دروس التصريف	دروس التصريف	كيلانى
5.	Fiqih	متن الغاية و التقريب فتح القريب المجيب	متن الغاية و التقريب فتح المعين	البيجورى فتح المعين
6.	Balaghah	جوهر المكنون	جوهر المكنون	جوهر المكنون قواعد اللغة العربية
7.	Akhlak	كفاية الأتقياء	التحلية	تعليم المتعلّم
8.	Hadits	ترغيب و ترهيب	بلوغ المرام	رياض الصالحين
9.	Tafsir	تفسير الجلالين	تفسير الجلالين	تفسير الجلالين
10.	Mantiq	علم منطق	قول المعلق	قول المعلق
11.	Faraidl	متن الرحبية	متن الرحبية	نفخة الحسنية
12.	Tajwid	ترجمة هداية الصبيانالتجويد	هداية المستفيد	
13.	Ushul Fiqih	رسالة اصول الفقه	شرح لطائف الإشارات	شرح لطائف الإشارات
14.	Ushul Hadits	التقريرات السنية	–	–
15.	Ushul Tafsir	فيض الخبير و خلاصة التقرين	فيض الخبير و خلاصة التقرين	فيض الخبير و خلاصة التقرين
16.	Lughat	العربية للناشئين	العربية للناشئين	العربية للناشئين

Sumber:Diolah darilaporan bulan Maret 2017 PPS Darus Salam Ampah

6. Nama Ustadz dan Pembagian Tugas Mengajar

Adapun ustadz/ah yang mengajar pada mata pelajaran keagamaan (*ilmu diniyyah*) pada tingka wustha, kelas yang diajar serta alokasi waktu, dapat dibedakan menjadi tiga jenjang sesuai kelas masing-masing.

Setiap ustadz/ah mengajar pada mata pelajaran yang sesuai dengan keahlian atau kemampuan masing-masing. Pada waktu rapat pembagian

tugas mengajar, disepakati oleh semua ustadz untuk memilih mata pelajaran yang akan diampu berdasarkan kemampuan/keahlian yang bersangkutan.

Karena terbatasnya jumlah ustadz/ah yang ada, maka satu orang ustadz/ah mengajar beberapa mata pelajaran yang berbeda dan pada kelas yang berbeda pula.

Alokasi waktu setiap mata pelajaran disusun berdasarkan kesepakatan antara ustadz pengampu mata pelajaran, kepala PPS Wustha dan pihak Pengelola Pondok. Penentuan alokasi waktu disesuaikan dengan ketersediaan jam efektif setiap minggunya.

Adapun nama ustazd/ah pengampu mata pelajaran, kelas dan alokasi waktunya adalah sebagai berikut:

TABEL X
DAFTAR NAMA USTADZ/AH PADA PONDOK PESANTREN DARUS SALAM AMPAH TINGKAT WUSTHA

No.	Nama Ustadz	Mata Pelajaran	Kelas		
			I	II	III
1.	Ust. Abd. Rasyid	Tarikh	2	2	
		Tauhid		2	
		Nahwu			2
2.	Ust. Zainuddin	Tauhid	2		
		Akhlak		2	
		Sharaf			2

		Tarikh			2
3.	Ust. Asrani	Nahwu	2		
		Tafsir		2	
		Mantiq			2
		Faraid			2
4.	Ust. Syukran	Sharaf	3	3	
		Tafsir			4
5.	Ust. Arkam Rusyadi	Hadits	2	2	
		Fiqih			4
6.	Ust. Khairin	Fiqih	2		
		Tauhid			2
		Akhlak			2
7.	Ust. Khairullah S.Pd.I	Bahasa Arab	2	2	2
8.	Ust. Junaidi, S. Pd. I	Tajwid	2	2	
		Akhlak	2		
9.	Ust. Drs. M. Jarni	Al Qur`an	2	2	
10.	Ust. Drs. Kaspul Anwar	Fiqh		3	
		Balaghah			2
11.	Ahmad Syuhada	Nahwu		4	
		Hadits			2
JUMLAH			21	26	26

Sumber: Laporan PPS Darus Salam Ampah Bulan Maret 2017

Berdasarkan data diatas, sebagian mata pelajaran mempunyai alokasi waktu yang sama, seharusnya penentuan alokasi waktu sebuah mata pelajaran adalah dengan mempertimbangkan keluasan materi yang disampaikan. Semakin komplik dan luas bahasan materi, semakin membutuhkan waktu yang banyak dalam proses pembelajarannya.

7. Pengelolaan dan Kegiatan Pendidikan

Pengelolaan kegiatan pendidikan pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah Tingkat Wustha berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren Darus Salam Ampah. Saat ini Yayasan Pondok Pesantren Darus Salam Ampah mengelola pendidikan:

1. TKA/TPA Darus Salam Ampah.
2. MIS Darus Salam Ampah.
3. PPS Tingkat Wustha.
4. PPS Tingkat Ulya

Struktur organisasi kepengurusan Pondok Pesantren Darus Salam Ampah Tingkat Wustha terdiri dari Ketua Yayasan sebagai Pelindung, Pimpinan Pondok Pesantren sebagai Penasehat, Kepala Pondok Pesantren Darus Salam Ampah Tingkat Wustha sebagai Penanggung Jawab. Kepala Pondok Pesantren Darus Salam Ampah Tingkat Wustha dibantu oleh satu orang Tata Usaha dan satu orang Bendahara. Pengelolaan pembelajaran pada PPS tingkat wustha berada langsung dibawah kepengurusan Yayasan Darus Salam Ampah.

8. Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Darus Salam Ampah memiliki fasilitas penunjang kelancaran proses pembelajaran antara lain: Kantor Dewan Guru sebanyak 1 (satu) ruang, Ruang Belajar Santri Tingkat Wustha sebanyak 3 (tiga) lokal. Ruang Belajar Santri Tingkat Ulya sebanyak 3 (tiga) lokal. Ruang Perpustakaan sebanyak 1 (satu) lokal, Mushalla sebanyak 1 (sa-

tu) buah, Asrama santri sebanyak 6 ruang. Laptop sebanyak 3 (tiga) buah. Printer sebanyak 2 (dua) buah. LCD sebanyak 1 (satu) buah. Dari data diatas dapat diketahui, bahwa sarana pendukung pembelajaran masih kurang kalau dibandingkan ratio jumlah santri yang ada.

B. Paparan Hasil Penelitian

Berkenaan dengan manajemen kurikulum, berikut akan dipaparkan data-data hasil penelitian dilihat dari sisi manajemen yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan kurikulum.

1. Perencanaan Kurikulum

Pondok Pesantren Darus Salam Ampah menyelenggarakan pembelajaran dengan mengacu pola dan kitab yang dipergunakan pada Pondok Pesantren Darus Salam Martapura Kalimantan Selatan, karena sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren Darus Salam Ampah tidak lepas dari peran alumnus Pondok Pesantren Darus Salam Martapura yang mengabdi di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah. Walaupun demikian, pihak Pondok Pesantren Darus Salam Ampah tetap membuat perencanaan kurikulum yang memuat tujuan, materi (isi), strategi dan evaluasi sesuai visi dan misi Pondok Pesantren Darus Salam Ampah.

Adapun tujuan akhir pendidikan yang diselenggarakan pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah adalah tercapainya visi dan misi yaitu: “Terwujudnya Insan yang Shaleh, Berakhlak mulia, Bermartabat, Cerdas, dan Bermanfaat bagi sesama berlandaskan Al Qur`an dan Hadits”. Sedangkan misinya adalah:

a. Membentuk generasi Islami, Ikhlas dalam beramal, Mandiri dan Mampu mengamalkan dan mendakwahkan Syariat Islam dalam kehidupan.
b. Mendidik dan mengembangkan generasi Islam yang berdikari tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas, terampil dan berkhidmat kepada agama, nusa dan bangsa.

Perencanaan kurikulum yaitu kegiatan penyusunan kurikulum yang memuat tujuan, materi (isi), strategi dan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkanwawancara yang penulis lakukan terhadap Kepala PPS Darus Salam Ampah tingkat wustha dan juga ustadz,[71]bahwa tenaga pendidik yang mengajar pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah sudah mengetahui tujuan akhir dari pembelajaran yang dilaksanakan, yaitu memgacu pada pencapaian tujuan sebagaimana yang terdapat pada visi dan misi pondok.

Dalam membuatperencanaan kurikulum, pihak pengelola pondok telah melibatkan semua tenaga pendidik yang ada, disamping melibatkan pengurus pondok dan masyarakat yang mempunyai kepedulian pada pendidikan.

Berdasarkan teori manajemen kurikulum, sebuah kurikulum paling lama 10 (sepuluh) tahun harus dievaluasi dan dikembangkan untuk kesempurnaan pada masa yang akan datang. Perubahan kurikulum harus diantisipasi oleh pengelola lembaga pendidikan, karena kurikulum sebagai ran-

[71]Wawancara dengan Ust Abdul Rasyid di Ampah, 18 Maret 2017

cangan pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat strategis yang akan menentukan keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Perencanaan kurikulum harus mengacu pada pencapaian tujuan akhir pada setiap mata pelajaran yang dipelajari. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang ditetapkan pondok menjadi acuan utama dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh setiap pendidik.

Adapuntujuanpembelajaran di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah Tingkat Wustha pada setiap mata pelajaran adalah sebagai berikut:

No.	Mata Pelajaran	Tujuan Pembelajaran	Tujuan Akhir
1	2	3	4
1.	Tarikh	Mengerti dan memahami sejarah Islam dari masa ke masa	Mampu menapak tilas jejak perjuangan dalam Islam
2.	Tauhid	Mengerti dan memahami makna Iman, Islam & ihsan	Mempunyai akidah yang shahih sesuai Kitab Suci
1	2	3	4
3.	Nahu	Mengerti dasar tata bahasa arab	Mampu memahami kitab suci dasar agama
4.	Sharaf	Mengerti dasar-dasar perubahan kata	Mampu memahami kitab suci dasar agama
5.	Fiqih	Mengerti dan memahami tata cara peribadatanseca-ra umum	Mampu beribadah sesuai tuntanan syariat agama
6.	Balaghah	Mengerti dan memahami sastra dan keunikan bahasa arab	Mampu menyelami keindahan al Quran dan Hadits
7.	Akhlak	Mengerti dan memahami etika dalam ajaran Islam	Mampu berakhlak mulia dalam kehidupan

			sehari-hari
8.	Hadits	Mengerti dan memahami kedudukan hadits dalam Islam dan menjadikannya sebagai pedoman hidup	Mampu menerapkan kandungan hadits dalam kehidupan sehari-hari
9.	Tafsir	Mengerti dan memahami penafsiran al Qur`an menurut ulama	Mampu menerapkan kandungan al Quran dalam kehidupan
10.	Mantiq	Mengerti dan memahami dasar logika	Mampu memahami sumber kitab suci
11.	Faraidl	Mengerti dan memahami dasar masalah perwarisan dalam hukum Islam	Mampu menerapkan ilmu waris dalam kehidupan umat Islam
12.	Tajwid	Mengerti dan memahami tata cara membaca al Quran dengan tepat	Mampu membaca al Qur`an dengan baik dan benar
1	2	3	4
13.	Ushul Fiqh	Mengerti dan memahami kaidah dasar fiqih	Mampu mengistinbath hukum ke sumbernya
14.	Ushul Hadits	Mengerti dan memahami kaidah dasar hadits	Mampu mengistinbath hadits ke sumbernya
15.	Ushul Tafsir	Mengerti dan memahami kaidah dasar tafsir	Mampu mengistinbath tafsir ke sumbernya

Diolah dari hasil wawancara dengan Kepala PPS Darus Salam Ampah

2. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum adalah kegiatan penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan

dampak baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan maupun nilai dan sikap.

Proses pembelajaran pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah berjalan sesuai dengan perencanaan kurikulum yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang penelitilakukan,[72] bahwa kurikulum yang disusun telah terlaksana dalam proses pembelajaran, namun ada beberapa bagian yang masih perlu disempurnakan yaitu dari metode dan strategi pembelajaran, antara lain pemanfaatan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran seperti internet on line yang sudah tersedia.

Sebagai bentuk penjabaran kurikulum adalah adanya Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada setiap mata pelajaran. Berdasarkan studi dokumentasi, tidak semua mata pelajaran yang diajarkan pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah mempunyai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD). Padahal keberadaan StandarKompetensi dan Kompetesi Dasar pada setiap mata pelajaran sangat penting dalam menentukan ketercapaian pembelajaran, SKKD juga berfungsi sebagai acuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Standar Kompetensi dan Kompetesi Dasar(SKKD) yang terdapat pada silabus, akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugas mengajar karena memperjelas tujuan pembelajaran yang dikehendaki.

[72]Wawancara dengan Ust Junaidi, S. Pd.I (bagian kurikulum) di Ampah, 18 Maret 2017

Untuk menentukan ketuntasan materi pembelajaran, tenaga pendidik harus menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada setiap mata pelajaranyang diampu berdasarkan rapat musyawarah diantara tenaga pendidik dan kepala sekolah. Dalam menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, yaitu; kompleksitas, intake siswa, daya dukung dan nilai siswa.

Penentuan KKM di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah tingkat wustha belum semua mata pelajaran ada. Menurut data yang penulis dapatkan, rata-rata KKM pada mata pelajaran *ilmu diniyyah* adalah 70 (tujuh puluh).[73]

Dalam administrasi pendidikan, adanya program tahunan, program semester, RPP dan silabus sangat penting karena menjadi acuan pelaksanaan kegiatan dalam tahun berjalan. Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan,[74] para pendidik pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah telah membuat beberapakelengkapan mengajar, walaupun belum lengkap. Misalnya program tahunan yang tidak memuat Kompetensi Dasar (KD) yang akan dicapai.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, sebagian besar tenaga pendidik menggunakan metode ceramah. Menurut penuturan salah seorang ustadz, metode ini lebih mudah. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif sangat diperlukan, karena penggunaan media dan metode pembelajaran yang tepat, akan sangat membantu peserta didik dalam memaha-

[73]Berdasarkan laporan hasil belajar (Raport) santri
[74]Wawancara dengan Ust Khairullah, S. Pd. I di Ampah, 18 Maret 2017

mi materi pelajaran yang disampaikan, juga akan menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan.

Pelaksanaan ujian/ulangan, baik ulangan harian, ujian semester maupun ujian akhir sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran dilaksanakan secara terjadwal sesuai kalender pendidikan. Naskah soalulangan harian dan semester dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing, sedangkan naskah soal Ujian Nasional (UN) untuk Program Wajib Belajar 9 Tahun berasal dari Dinas Pendidikan Nasional Pusat (Jakarta).

3. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum yaitu kegiatan untuk menilai ulang pelaksanaan kurikulum untuk perbaikan dan penyempurnaan dimasa yang akan datang.

Pondok Pesantren Darus Salam Ampah sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang berbasis keummatan, senantiasa berbenah diri untuk perbaikan-perbaikan. Dasar perbaikan tersebut mengacu pada hasil evaluasi kurikulum yang dilaksanakan. Evaluasi kurikulum yang dilaksanakanoleh dewan guru bersama yayasan dan masyarakat sebagai bentuk pemenuhan tuntutan zaman.

Menurut wawancara yang peneliti lakukan terhadap Kepala PPS Darus Salam Ampah tingkat Wustha,[75]bahwa evaluasi kurikulum pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampahtingkat wusthasudah pernah dilakukan.Evaluasi kurikulum sangat penting untuk perbaikan dan penyempurnaan sebuah kurikulum.

[75]Wawancara dengan Ust Abd. Rasyid di Ampah, 18 Maret 2017

Ada beberapa model evaluasi kurikulum yang biasa dilakukan, dan model evaluasi yang dilakukan pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah tingkat Wustha adalah mengacu pada pencapaian tujuan pendidikan (congruence) yaitu sebagaimana yang terdapat pada visi dan misi pondok.

Dampak adanya evaluasi kurikulum sangat positip,yaitupeningkatan prestasi belajar santri, baik mata pelajaran *ilmu diniyyah* maupun mata pelajaran yang di UN kan.

4. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah kegiatan mengembangkan lebih luas akan kurikulum yang sudah ada untuk perbaikan dan penyempurnaan kurikulum pada masa yang akan datang.

Berdasarkan informasi dari para pendidik pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah, pengembangan kurikulum pada pondok ini pernah dilakukan.Dalam melaksanakan pengembangan kurikulum, pihak pengurus pondok melibatkan semua dewan guru bekerja sama dengan masyarakat yang mempunyai perhatian terhadap pendidikan.

Pengembangan kurikulum yang pernah dilakukan pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah ada 2 (dua) bentuk, yaitu pengembangan atas kurikulum yang sudah ada, dan pembaharuan sistem pembelajaran dengan

menambah mata pelajaran umum denganmembuka program wajib belajar 9 tahun (Wajar Dikdas 9 Tahun).[76]Penambahan mata pelajaran umum diikuti pula dengan memberlakukan kurikulum mata pelajaran dimaksud. Diantara pertimbangan utama pengembangan kurikulum adalah pencapaian visi dan misi pondok serta keterlaksanaan program pembelajaran yang baik.

C. Pembahasan

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia telah tumbuh dan berkembang seiring perkembangan Islam itu sendiri. Pondok pesantren yang terlahir sebagai bentuk kepedulian para kyai dan ustadz dalam mendidik umat.

Pada permulaan berdirinya, bentuk pesantren sangatlah sederhana. Kegiatan pengajian diselenggarakan di dalam masjid oleh seorang kyai sebagai guru dengan beberapa orang santri sebagai muridnya. Kyai tadi biasanya sudah pernah mukim bertahun-tahun untuk mengaji dan mendalami pengetahuan agama Islam di Mekkah atau Madinah. Atau pernah berguru pada seorang wali atau kyai terkenal di nusantara. Kemudian ia bermukim di suatu desa dengan mendirikan langgar yang dipergunakan sebagai tempat untuk shalat berjamaah.[77]

Seiring perkembangan zaman, pondok pesantren dibedakan menjadi dua, yaitu *pesantren salaf* atau tradisional dan *pesantren khalaf* atau modern. Pesantren salaf yaitu pondok pesantren yang pendidikannya semata-mata ber-

[76]Dokumen Pondok Pesantren Darus Salam Ampah
[77]Departemen Agama, *Pola Pembelajaran*..., h 5

dasarkan pada pola-pola pengajaran klasik atau lama, yakni berupa pengajian kitab kuning dengan metode tradisional serta belum dikombinasikan dengan pola pendidikan modern. Sedangkan pesantren khalaf adalah pesantren yang tetap melestarikan unsur-unsur utama pesantren, juga memasukkan unsur-unsur modern yang ditandai dengan sistem klasikal atau sekolah dan adanya materi ilmu-ilmu umum dalam muatan kurikulumnya. Dengan demikian pesantren modern merupakan pendidikan pesantren yang diperbaharui atau di permodern pada segi-segi tertentu untuk disesuaikan dengan sistem sekolah.

Salah satu "ciri" pondok pesantren khalaf atau modern adalah adanya kurikulum sebagai perangkat pembelajaran yang harus ada. Secara sederhana, pengertian kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh atau dipelajari oleh siswa dalam satu periode tertentu. Sedangkan manajemen kurikulum adalah menata laksana atau mengatur kurikulum yang akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Pondok Pesantren Darus Salam Ampah adalah pondok pesantren dengan tipe pesantren salaf yang menerapkan sistem pembelajaran modern namun tetap mempertahankan ciri khas pondok.

1. Perencanaan Kurikulum

   Perencanaan merupakan tindakan awal dalam aktivitas manajerial pada setiap organisasi. Karena itu perencanaan akan menentukan adanya perbedaan kinerja (*performance)* satu organisasi dengan organisasi lain da-

lam pelaksanaan rencana untuk mencapai tujuan.[78] Proses perencanaan harus dapat menjawab sejumlah pertanyaan dan dipusatkan oleh para manajer dalam organisasi. Berkaitan dengan perencanaan pendidikan di sekolah, menurut Pidarta bahwa sekolah sebagai unit kerja terkecil dan terendah dalam struktur organisasi lembaga pendidikan formal adalah sebagai perencana dan pelaksana, baik perencanaan strategis maupun operasional.[79]

Sebuah lembaga pendidikan harus mempunyai perencanaan, baik perencanaanstrategik (jangka panjang) yang memuat visi, misi, tujuan, sarana, metode, program dan kegiatan, maupun perencanaan operasional (jangka pendik) termasuk di dalamnya adalah perencanaan kurikulum.

Perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, caramencapai tujuan tersebut melalui situasi belajar mengajar, serta menelaah keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut.[80] Sedangkan proses perencanaan menurut D. K Wheeler adalah terdiri dari menentukan tujuan, memilih pengalaman pendidikan (belajar), menentukan materi pelajaran, organisasi dan intergrasi serta evaluasi dan efektifitas dalam pencapaian tujuan.

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana yang dikutip oleh Muwahid Shulhan dalam bukunya Manajemen Pendidikan Islam, tentang pengertian perencanaan dan fungsi perencanaan kurikulum adalahsebagai berikut:

---

[78]Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta, PT. Ciputat Press, 2005, h. 61

[79]Ibid, h.129

[80]Muwahid Shulhan, *Manajemen Pendidikan*, ...h. 33

a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa/peserta didik kearah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan terjadi pada diri siswa atau peserta didik.

b. Fungsi Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen, yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaiannya, tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi, peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen organisasi.[81]

Perencanaan kurikulum merupakan suatu sistem perencanaan yang memiliki keterkaitan antara komponen yang tidak terpisahkan antara satu dengan yang lain, komponen-komponen dimaksud adalah:

a. Komponen Tujuan

Komponen tujuan berhubungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Secara umum, tujuan kurikulum berkaitan erat dengan nilai filosofis atau sistem nilai yang diusung, sedangkan secara khusus, tujuan kurikulum berkaitan dengan misi dan visi lembaga pendidikan serta tujuan-tujuan setiap mata pelajaran dan tujuan proses pemebelajaran.

[81]Ibid, h. 57

b. Komponen Materi (Isi)

Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa. Isi kurikulum menyangkut semua aspek, baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambar pada isi setiap mata pelajaran yang diberikan.

c. Komponen Metode/Strategi

Metode dan strategi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Komponen metode/strategi dikenal juga dengan istilah komponen proses.

d. Komponen Evaluasi.

Komponen evaluasi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam pengembangan kurikulum. Melalui evaluasi dapat ditentukan nilai dan arti kurikulum, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum perlu dipertahankan atau tidak dan bagian-bagian mana yang harus disempurnakan.

Komitmen Pondok Pesantren Darus Salam Ampah untuk tetap mempertahan *ilmu diniyyah* di zaman sekarang ini sebagai mata pelajaran utama, patut mendapat apresiasi dari semua pihak. Karena

saat ini, minat umat Islam (terutama pelajar) untuk mempelajari ilmu agama dari kitab berbahasa arab mulai menurun, oleh karena itu masih adanya lembaga pendidikan keagamaan yang tetap mempertahankan hal tersebut harus didukung dan didorong.

Perencanaan kurikulum pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampahsudahcukup baik, karena beberapa unsur utama dalam perencanaan kurikulum sudah terpenuhi antara lainbeberapa komponen utama dalam prencanaan kurikulum sudah adayaitu:

a. Tujuan Kurikulum

Tujuan yang dikehendaki dari perencanaan kurikulum pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah adalah sebagaimana yang terdapat pada visi dan dijabarkan dalam misi pondok, yaitu “Terwujudnya Insan yang Shaleh, Berakhlak mulia, Bermartabat, Cerdas, dan Bermanfaat bagi sesama berlandaskan Al Qur`an dan Hadits”. Makna filosofis dan nilai moral tersebut selaludijadikan acuandalam proses pembelajaran yang dilaksanakan sebagai upaya mencapai tujuan akhir yang dikehendaki.

Dari hasil pengamatan peneliti, pihak Pondok Pesantren Darus Salam Ampah telah menjabarkan nilai-nilai moral dimaksud dalam butir-butir program kerja.Namun sayang belum dibuat indikator yang dapat mengukur sejauhmana keberhasilan program kerja tersebut, permasalahan apa yang dihadapi dan apa solusi yang diambil. Untuk itu pihak pengelola sebaiknya membuat skala perioritas atas penca-

paian tujuan kurikulum yang dikehendaki dan ada indikator keberhasilan pencapaian program kerja yang sesuai dengan visi dan misi yang sudah disepakati oleh Yayasan/Pengurus, Dewan guru maupun masyarakat.

b. Materi/Isi Kurikulum

Materi atau isi kurikulum adalah bahan pembelajaran yang dijabarkan dalam bentuk mata pelajaran dan bahan ajar yang diajarkan dalam proses belajar mengajar pada pondok tersebut. Mata pelajaran yang diajarkan pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah terdiri dari 16 (enam belas) mata pelajaran *ilmu diniyyah*. Kesemua mata pelajaran tersebut dipelajari santri pada tingkat wustha dari kelas I s.d kelas III.

c. Metode dan Strategi Kurikulum

Metode dan strategi adalah cara yang digunakan tenaga pendidik untuk menyampaikan isi kurikulum atau materi pelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum. Para tenaga pendidik pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah telah menggunakan beberapa metode dan strategi dalam melaksanakan pembelajaran seperti metode ceramah dan penugasan.

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, sebagian besar ustadz hanya menggunakan satu bentuk metode pembelajaran yaitu ceramah. Padahal sangat banyak metode yang bisa digunakan sesuai tingkat perkembangan peserta didik. Untuk memilih metode yang se-

suai, tenaga pendidik dapat melihat beberapa pendekatan, yaitu pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, pendekatan yang berpusat pada peserta didik dan pendekatan yang berpusat pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian tenaga pendidik dapat menggunakan multi metod secara bervariasi.

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum berguna untuk mengetahui efektivitas kurikulum dan sebagai upaya memperbaiki serta menyempurnakan kurikulum. Pengelola Pondok Pesantren Darus Salam Ampah telah melakukan evaluasi kurikulum.

Dalam membuat perencanaan kurikulum, pengelola pondok juga sudah melibatkan semua tenaga pendidik yang ada. Para pendidik sebagai pelaku utama proses pembelajaran, harus mengetahui tujuan, materi, strategi dan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan yang semuanya itu termasuk dalam perencanaan kurikulum. Tujuan utama penyusunan perencanaan kurikulum adalah untuk dijadikan pedoman dan acuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Pertimbangan utama dalam perencanaan kurikulum adalah pencapaian visi dan misi pondok, namun hal ini belum terlihat pada jawaban angket yang disampaikan, justru jawaban yang diberikan lebih banyak pada kesesuaian dengan kebutuhan di masyarakat. Hal ini harus diluruskan, agar tujuan yang dikehendaki adalah tercapainya visi dan misi pondok.

2. Pelaksanaan Kurikulum.

Menurut Oemar Hamalik, implementasi atau pelaksanaan kurikulum mencakup tiga kegiatan pokok, yaitu *pengembangan program, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi*. Pengembangan program mencakup program pembelajaran, program bimbingan dan konseling atau remedial. Pelaksanaan pembelajaran meliputi proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku yang lebih baik. Sementara evaluasi adalah proses penilaian yang dilakukan sepanjang pelaksanaan kurikulum.[82]

Pengembanganprogram pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu yang berkaitan tugas tenaga pendidik dan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar. Yang berkaitan dengan tugas pendidik antara lain:

a. Menyusun pembagian tugas mengajar;
b. Menyusun pembagian tugas/tanggung jawab dalam kegiatan ekstra kurikuler;
c. Koordinasi penyusunan persiapan mengajar

Sedangkan yang berkaitan dengan proses pelaksanaan belajar mengajar adalah:

a. Menyusun jadwal pelajaran;
b. Menyusun program (rencana) berdasarkan satuan waktu tertentu (semester atau tahun);
c. Pengisian daftar kemajuan murid;

[82] https://www.academia.edu/5847375/Makalah_Implementasi_Kurikulum_PAI. on line 21 Juni 2017

d. Penyelenggaraan evaluasi hasil belajar;

e. Laporan hasil evaluasi;

f. Kegiatan bimbingan penyuluhan.[83]

Pelaksanaan pembelajaran yaitu pelaksanaan proses belajar mengajar pada Jam Tatap Muka (JTM) dengan kegiatan antara lain:

a. Mengisi daftar kemajuan kelas;yaitu daftar yang menggambarkan sejauh mana sebuah kelas telah mempelajari materi pelajaran sebagaimana yang terprogram dalam GBPP.

b. Mengolah organisasi kelas; yaitu mengatur peserta didik dalamPBM agar tujuan instruksionalnya tercapai secara efektif dan efesien. Kegiatan inti pembelajaran mencakup penyampaian informasi tentang bahan belajar untuk membentuk kompetensi peserta didik, termasuk juga tukar menukar pengalaman dan pendapat.

   Menurut E. Mulyana dalam bukunya Kurikulum Yang Disempurnakan, prosedur yang ditempuh dalam pembentukan kompetensi peserta didik adalah sebagai berikut:

   1) Pembelajaran disampaikan berdasarkan Kompetensi Dasar sebagaimana yang tertuang dalam RPP.
   2) Guru menjelaskan materi secara jelas, logis dan sistematis serta memberi kesempatan untuk bertanya.
   3) Membagikan materi standar berupa *hand out* atau foto copi.
   4) Membagikan lembaran kegiatan untuk setiap peserta didik.

[83]Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2004, h. 42

5) Guru senantiasa memantau dan memeriksa kegiatan peserta didik dalam mengerjakan lembar kegiatan.

6) Memeriksa bersama-sama hasil pekerjaan dengan menukar pekerjaan dengan siswa lain, dan guru menjelaskan setiap jawaban.

7) Kekeliruan dan kesalahan jawaban diperbaiki oleh peserta didik, jika kurang jelas maka guru memberi penjelasan atau diberikan tugas tambahan. [84]

c. Menyelenggarakan evaluasi hasil belajar.

Pelaksanaan pembelajaran harus berjalan dengan baik, oleh karenanya persiapan yang matang sangat menentukan kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar.

Implementasi kurikulum berikutnya adalah evaluasi pembelajaran yaitu kegiatan untuk mengetahui umpan balik (*feed back*) bagi tenaga pendidik tentang sejauh mana ketercapaian tujuan instruksional yang di sudah ditentukan.

Secara garis besar evaluasi belajar mengajar ada dua, yaitu:

a. Tes Formatif; yaitu evaluasi atau penilaian berupa tes (soal-soal, pertanyaan) yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari siswa.

b. Tes Sumatif; yaitu evaluasi atau penilaian berupa tes (soal-soal, pertanyaan) yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar

[84]Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnaka*n, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009, h. 205

berlangsung dalam jangka waktu tertentu, misalnya setelah satu caturwulan atau satu semester selesai.[85]

Pelaksanaan kurikulum merupakan kegiatan utama proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga pendidikan. Begitu pula pada proses pembelajaran pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampahtelah berjalan sesuai perencanaan yang telah dibuat sebelumnya.

Kegiatan pelaksanaan kurikulum yang diawali dengan adanya pembagian tugas mengajar, pembagian tugas/tanggung jawab dalam membina ekstra kurikuler sudah dilaksanakan pada pondok ini. Begitu pula dengan jadwal pelajaran (Lampiran 2) sudah dipersiapkan sebelumnya.

Dalam melaksanakan pembelajaran, para ustadz/ah sudah membuat persiapan antara lain berupa program semester dan program tahunan, namun disayangkan tidak semua tenaga pendidik yang membuat persiapan dimaksud. Begitu pula dalam persiapan mengajar, tidak semua tenaga pendidik membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)dan Silabus. Oleh karena itu perlu pembinaan lebih lanjut bagi tenaga pendidik yang belum mempunyai ketrampilan membuat program semester, program tahunan maupun RPP agar dimasa yang akan datang dapat diperbaiki. Dalam program tahunan dan semester tergambar kegiatan yang akan dilakukan selama tahun ajaran berja-

[85]Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan* ..., h. 48

lan, sedangkan dalam RRP dan Silabus terlihat kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan seperti alokasi waktu, strategi, metode, bahan ajar sampai evaluasi dan program remedial atau pengayaan.

Dalam penyampaian materi pembelajaran, diperlukan adanya rumusan Standar Kompetensi dan Kompentesi Dasar (SKKD). Standar kompetensi dan kompetensi dasar adalah standar minimal materi yang harus dikuasai oleh peserta didik selama menempuh pendidikan dilembaga tertentu. Pada sebagian mata pelajaran *ilmi diniyyah*yang diajarkan di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah sudah mempunyai SKKD. Namun ada beberapa orang tenaga pendidik yang tidak membuat SKKD pada mata pelajaran yang diampu karena memang belum mempunyai kemampuan itu. Pihak pengelola pondok harus memprogramkan pelatihan bagi tenaga pendidik yang bersangkutan untuk membuat SKKD yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP).

Dalam menentukan ketuntasan pembelajaran, sebagian besar mata pelajaran sudah mempunyai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dibuat oleh guru mata pelajaran. Akan tetapi ada 3 (tiga) orang tenaga pendidik yang tidak menentukan KKM dalam mata pelajaran yang diampunya, hal ini dikarenakan belum memahami prosedur pembuatan KKM. Karenanya perlu diadakan pembinaan dan pelatihan secara khusus.

Kriteria Ketuntasan Minimal yang selanjutnya disebut KKM adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan yang mengacu pada standar kompetensi kelulusan, dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan.[86]Dalam menentukan KKM pada mata pelajaran,harus diperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan melalui rapat dewan pendidik. KKM adalah batas minimal nilai yang diperoleh santri untuk dapat dinyatakan tuntas pada mata pelajaran tertentu. Walaupun demikian, ketuntasan pada sebuah mata pelajaran tidak hanya pada pencapaian KKM yang lebih menekankan aspek kognitif saja, akan tetapi juga harus melibatkan aspek apektif dan psikomotorik melalui pengamatan sehari-hari. Oleh karena itu, dalam menentukan ketuntasan pembelajaran, pihak pendidik pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah juga menekankan penguasaan dan pemahaman materi yang disampaikan.

Dalam menyampaikan materi pembelajaran, para pendidik pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah sering menggunaan metode ceramah, tapi juga kadang-kadang menggunakan penugasan, cuma metode demonstrasi tidak pernah digunakan, padahal metode ini sangat tepat untuk materi pelajaran yang memerlukan praktik seperti cara wudhu, shalat dan lain-lain. Pemilihan media pembelajaran

[86]Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan

yang tepat, akan membantu guru dan siswa dalam menangkap pesan-pesan yang disampaikan melalui mata pelajaran secara efektif dan efesien. Dalam memilih media pembelajaran, agar memperhatikan tujuh kriteria berikut yaitu kesesuaian, objektivitas, tingkat kesulitan, biaya, ketersediaan dan kualitas teknis.

Untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang dilaksanakan, penilaian atau evaluasi proses belajar mengajar, baik formatif maupun sumatif mutlak diperlukan. Penilaian hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi pada diri peserta didik. Pelaksanaan ulangan pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah sudah terjadwal sesuai kalender pendidikan seperti ulangan semester atau akhir tahun. Untuk ulangan harian dilaksanakan oleh guru mata pelajaran masing-masing sesuai pokok bahasan yang disampaikan.

3. Evaluasi Kurikulum

Menurut Zainal Arifin, evaluasi kurikulum adalah suatu tindakan pengendalian, penjaminan dan penetapan mutu kurikulum, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu sebagai bentuk akuntabilitas pengembang kurikulum.[87]

Sedangkan menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip Muwahid Shulhan, bahwa evaluasi (penilaian) kurikulum adalah proses pembuatan pertimbangan yang berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan

[87]Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT. Temaja Rosdakarya, 2012, h. 266

dapat dipertanggung jawabkan untuk membuat keputusan mengenai kurikulum.[88]

Sedangkan tujuan evaluasi kurikulum adalah untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Evaluasi di dalam proses pengembangan kurikulum dimaksudkan untuk keperluan:

a. Perbaikan program
b. Pertanggung jawaban kepada berbagai pihak
c. Penentuan tindak lanjut hasil pengembangan.[89]

Oemar Hamalik mengemukakan aspek-aspek kurikulum yang perlu dinilai terdiri dari kategori masukan, kategori proses, kategori produk/lulusan

a. Kategori Masukan; meliputi ketercapaian target kurikulum yang telah ditentukan, kemampuan awal peserta didik, kemampuan profesional guru, sarana dan prasarana, waktu dan sumber informasi.
b. Kategori Proses; meliputi koherensi antara unsur-unsur dalam program pembelajaran, kedayagunaan dan keterlaksanaan program pembelajaran, isi kurikulum, pemilihan dan penggunaan strategi dan media pembelajaran, organisasi kurikulum, prosdur evaluasi, bimbingan dan penyuluhan dan pembelajaran remidi.
c. Kategori Produk/Lulusan; meliputi kemampuan peserta didik, jumlah lulusan, penyerapan dalam dunia kerja, kesesuaian dengan bidang pekerjaan.

---

[88]Muwahid Shulhan, *Manajemen Pendidikan*, ... h. 59
[89]Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum* ... h. 110

Sedangkan evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Program Pembelajaran; yang meliputi tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, lingkungan, penilaian proses dan hasil belajar.
b. Proses Pelaksanaan Pembelajaran; meliputi kegiatan pembelajaran, guru dan peserta didik
c. Hasil Pembelajaran; baik jangka pendik, menengah maupun panjang.[90]

Evaluasi kurikulum sangat diperlukan untuk pengembangan kurikulum, baik dalam pembuatan kurikulum baru atau untuk memperbaiki atau menyempurnakan kurikulum yang sudah ada.

Pondok Pesantren Darus Salam Ampah sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang tumbuh dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, senantiasa berusaha tetap eksis dan mampu menjawabtantangan dan tuntutan zaman. Untuk itu, evaluasikurikulum adalah sesuatu yang harus dilakukan.Dalam perjalanannya, Pondok Pesantren Darus Salam Ampah pernah mengadakan evaluasi kurikulum terhadap mata pelajaran *ilmi diniyyah*. Evaluasi kurikulum yang melibatkan pihak Yayasan dan dewan guru tersebut diharapkan dapat memperbaiki sistem pendidikan yang sedang dilaksanakan.

Model evaluasi yang dilakukan pada pondok ini berpangkal pada pencapaian tujuan pendidikan (*congruence)* disamping juga pada perilaku sis-

[90]Zainal Arifin, *Konsep dan Model* ..., h. 271

wa (*measurement*). Dalam pelaksanaan kurikulum, apabila terdapat penyimpanan dan pencapaian tujuan pendidikan sesuai visi dan misi pondok, maka perlu diperbaiki. Dengan adanya evaluasi kurikulum diharapkan adanya perbaikan sistem pendidikan dan juga kemajuan pendidikan yang pada akhirnya akan meningkatkan prestasi santri dan kemajuan pendidikan.

Secara umum, evaluasi kurikulum pada Pondok Pesantren Darus Salam Ampah sudah terlaksana, akan tetapi beberapa hal yang harus disempurnakan, antara lain:

a. Evaluasi belum dilakukan secara konprehensif sesuai teori-teori yang dikemukakan para ahli. Selama ini evaluasi kurikulum hanya dilakukan pada bagian-bagian tertentu seperti proses pembelajaran dan hasil pembelajaran saja. Oleh karena itu dalam mengadakanevaluasi kurikulum harus melibatkan stake holder terkait terutama yang memahami tentang kurikulum.
b. Evaluasi kurikulum belum dilakukan secara terprogram dan berkesinambungan (kontinyu). Seharusnya evaluasi kurikulum termasuk program tetap pondok dalam upaya peningkatan mutu kelembagaan secara umum.

Dengan kerja sama antar semua pihak yang terkait dan peduli dengan dunia pendidikan Islam, maka pelaksanaan evaluasi kurikulum sebagai bagian dari pengembangan dan penyempurnaan sebuah kurikulum akan dapat terlaksana dengan baik.

4. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah proses identifikasi, analisis, sintesis, evaluasi, pengambilan keputusan dan kreasi elemen-elemen kurikulum.[91] Pengembangan kurikulum sebagai tindak lanjut dari evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan yang ada pada kurikulum yang diterapkan.

Dalam pengembangan kurikulum, ada 4 (empat) landasan pokok yang harus dijadikan dasar, yaitu:

a. Landasan Filosofis.

   Yaitu asumsi-asumsi tentang hakikat realitias, hakikat manusia, hakikat pengetahuan, dan hakikat nilai yang menjadi titik tolak dalam pengembangan kurikulum.

b. Landasan Psikologis.

   Yaitu asumsi-asumsi yang bersumber dari psikologi (terutama psikologi perkembangan dan psikologi belajar) yang dijadikan titik tolak dalam mengembangkan kurikulum.

c. Landasan Sosial Budaya.

   Yaitu asumsi-asumsi yang bersumber dari sosiologi dan antropologi yang dijadikan titik tolak dalam mengembangkan kurikulum.

[91] Ibid, h. 28

d. Landasan Ilmiah dan Teknologi.

Yaitu asumsi-asumsi yang bersumber dari hasil riset atau penelitian dan aplikasi dari ilmu pengetahuan yang dijadikan titik tolak dalam mengembangkan kurikulum.

Menurut Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, prinsip pengembangan kurikulum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu prinsip umum dan prinsip khsusus;

a. Prinsip Umum, yaitu prinsip yang bisa digunakan dalam setiap pengembangan kurikulum dimanapun. Prinsip umum ini terdiri dari:

1) Prinsip Relevansi.

Kurikulum harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, baik saat sekarang atau akan datang.

2) Prinsip Fleksibilitas.

Kurikulum harus lentur (tidak kaku) terutama dalam pelaksanaannya.

3) Prinsip Kontinuitas.

Kurikulum dikembangkan secara berkesinambungan yang meliputi sinambung antar kelas maupun antar jenjang pendidikan.

4) Prinsip Praktis atau Efisiensi.

Kurikulum dikembangan dengan memperhatikan prinsip mudah diterapkan di lapangan sesuai dengan situasi dan kondisi tertentu seperti tidak mahal dan sulit.

5) Prinsip Efektivitas.

Kurikulum dikembangkan atas prinsip jelas dan berorientasi pada pencapaian tujuan tertentu.

b. Prinsip Khusus, yaitu prinsip yang hanya berlaku di tempat dan situasi tertentu. Prinsip pengembangan kurikulum khusus ini terdiri dari:

1) Prinsip yang berkenaan dengan tujuan pendidikan.
2) Prinsip yang berkenaan dengan isi pendidikan.
3) Prinsip yang berkenaan dengan proses pembelajaran.
4) Prinsip yang berkenaan dengan media dan alat bantupembelajaran.
5) Prinsip yang berkenaan dengan evaluasi.[92]

Sedangkan sumber prinsip-prinsip pengembangan kurikulum adalah; data empiris, data eksperimen, cerita/legenda yang hidup di masyarakat dan akal sehat. Data empiris dan eksperimen merupakan data yang dianggap paling terpercaya dibanding legenda dan pertimbangan akal sehat.[93]

Dalam pengembangan kurikulum, tidak terlepas dari berbagai aspek yang mempengaruhinya seperti cara berpikir, sistem nilai (moral,

[92]Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum* ..., h. 67
[93]Ibid, h. 75

keagamaan, politik, sosial dan budaya), proses pengembangan, kebutuhan peserta didik, kebutuhan masyarakat maupun arah program pendidikan.

Pengembangan kurikulum dimaksudkan sebagai bentuk inovasi pada kurikulum yang dilaksanakan. Model pengembangan kurikulum memiliki karakteristik pada pola desain, impelementasi, evaluasi dan tindak lanjut dalam pembelajaran.

Sejak berdiri, Pondok Pesantren Darus Salam Ampah telah melakukan tahapan-tahapan pengembangan kurikulum, baik pada kurikulum yang sudah ada (*ilmu diniyyah*) atau dengan inovasi kurikulum baru. Pengembangan kurikulum yang melibatkan dewan guru sebagai pelaku utama dalam proses belajar mengajar juga melibatkan tim yang berasal dari pengelola pondok, bertujuan memperbaiki sistem pendidikan yang saat ini sedang dilaksanakan, sedangkan pertimbangan utama dari adanya pengembangan kurikulum adalah untuk mencapai visi dan misi pondok.

Adapun pengembangan kurikulum dalam bentuk kurikulum baru yaitu dengan dibukanya Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun (Wajar Dikdas). Keikutsertaan Pondok Pesantren Darus Salam Ampah dalam program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun (Wajar Dikdas) sebagai respon atas tuntutan masyarakat yang menghendaki program tersebut ada pada pondok ini. Hal ini mengharuskan pihak pondok mengikuti ketentuan-ketentuan yang berlaku,

seperti penambahan mata pelajaran umum dan pelaksanaan Ujian Nasional, namun disisi lain pihak pondok mendapat hak seperti mendapat Bantuan Dana Operasional Sekolah (BOS).

Penyelenggaraan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun (Wajar Dikdas) secara resmi mendapat izin dari Departemen Agama Kabupaten Barito Timur dengan Piagam Terdaftar nomor: Kd.15.04/1/PP.00.7/495/2006 tanggal 24 April 2006.[94] Dengan di-bukanya program Wajar Dikdas 9 Tahun, pihak Pondok Pesantren Darus Salam Ampahtelah membuka diri akan diberlakukannya pem-belajaran mata pelajaran umum yang terdiri dari Matematika, Bahasa Inggris, Bahasa Indonesia, IPA, IPS dan PKN. Ini berarti pula pihak pondok bersedia mengimplementasi kurikulum dan pranata lainnya yang menunjang program tersebut.

Dengan diberlakukannya Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun (Wajar Dikdas), pihak pondok mendapat kesempatan untuk mengintegrasikan antara mata pelajaran umum dan *ilmu diniyyah*. Mata pelajaran umum yang miskin nilai relegius, dapat disempurna-kan oleh pihak pondok dengan memasukkan nilai-nilai keislaman. Disamping itu, para santriakanmendapat pencerahan wawasan pen-getahuan umum sebagai pendukung pengetahuan keagamaannya yang sudah di integrasikan dengan nilai kagamaan di pondok.

[94]Dokumen Pondok Pesantren Darus Salam Ampah

Adapun tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran umum (Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggeris) dibantu oleh tenaga pendidik yang berasal dari SMP/MTS yang berada disekitar pondok dan memang mempunyai kualifikasi sesuai mata pelajaran yang diampu.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, maka pada bagian penutup ini dapat dikemukakan beberapa simpulan berkenaan dengan manajemen kurikulum di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah Tingkat Wustha yaitu sebagai berikut:

A. Simpulan

1. Perencanaan kurikulum di Pondok Pesantren Darus Salam AmpahTingkat Wustha belummenerapkan prinsip-prinsip manajemen kurikulum dengan baik,karena tata kelolakurikulum belum terdokumen secara lengkap dantertulis dengan rapi.
2. Pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah Tingkat Wustha tetapmempertahankan nilai-nilai positif dalampengelolaan pondok berbasis kesederhanaan tapi tidak menutup diri dari inovasi untuk kemajuan pendidikan.
3. Evaluasi kurikulum di Pondok Pesantren Darus Salam Ampah Tingkat Wustha belum dilaksanakan secara berkesinambungan.
4. Pengembangan kurikulum sudah dilaksanakan yaitu dengan melaksanakan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar (Wajar Dikdas) 9 Tahun.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil simpulan diatas, penulis memberikan masukan dan saran sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Darus Salam Ampah Tingkat Wustha harus membenahi manajemen kurikulum yaitu dengan menyempurnakan yang sudah ada dan memulai yang belum terlaksana, baik yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi maupun pengembangan kurikulum.
2. Pondok Pesantren Darus Salam Ampah Tingkat Wustha agar lebih membuka diri atas kreasi dan inovasi baru, baik dalam pengelolaan kelembagaan maupun pembelajaran tapi tetap mempertahankan ciri khas pondok.
3. Untuk keberhasilan pembelajaran kitab-kitab kuning (*ilmu diniyyah),* disamping mempertahankan keikhlasan dan keteladanan sebaiknyaditerapkan model-model pembelajaran yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman SalehAbdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al Qur`an*, terj. H.M. Arifin, PT. Rineka Cipta, Jakarta, Cet. III, 2005.

AhmadWarson Munawwir,*Kamus Al-Munawir Arab-IndonesiaTerlengkap*, Surabaya: Pustaka Progressif, 1997.

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik,*Kalimantan Tengah Dalam Angka 2014*, BPS Provinsi Kalimantan Tengah, Palangka Raya, 2014

DepartemenAgama RI, *Pola Pembelajaran di Pesantren*, Direktor Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003.

....., *Petunjuk TeknisPondok Pesantren*, Direktor JenderalKelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2004.

....., *Pola PengembanganPondok Pesantren*, Dirjen Kelembagaan Agama IslamDirektorat Pendidikan Keagamaan Islamdan Pondok Pesantren, Jakarta, 2003.

Direktorat JenderalPendidikan Islam,*Statistik Pendidikan Islam Tahun Pelajaran 2014/2015*, Jakarta, 2016.

Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014

Maktabah Syamilah, *Musnad Al Bazzar*

Mujamil Qamar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Manuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2005.

Mulyasa, *Kurikulum Yang Disempurnakan; Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*, Bandung, PT. Rmaja Rosdakarya, 2009

Nata,Abuddin,*Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, KencanaPrenadaMedia Group,Cet II, 2012

….., (ed), "*Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Bandung, Angkasa, 2001

Imaduddin AbiFida` Ismail bin Katsir, *Tafsir Al Qur`an al Azhim*, Semarang, Toha Putera, tt.

Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, Jakarta, Referensi,Cet V, 2013.

Husaini Usman, *Manajemen; Teori, Praktik dan Riset Pendidikan* , Jakarta, PT. Bumi Aksara, Edisi 4, 2013.

Omar Muhammad Al Thoumy Al Syaibany, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta, Bulan Bintang, 1979.

Onisimus Amtu,*Manajemen Pendidikandi Era Otonomi Daerah,* Bandung, CV. Alfabeta, 2013.

Perpustakaan Nasional RI, *Ensiklopedi Islam,* Jilid 5.

Peraturan Pemerintah RI, Nomor 55 Tahun 2007.

Peraturan Meneteri Agama Nomor 13 Tahun 2014

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam,*Jakarta, Radar Jaya Offset, 2008.

Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal di Tengah Arus Perubahan,* Yogyakarta, Pustaka Belajar, 2005.

Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam,* Jakarta, PT. Ciputat Press 2005

Sulistyorini,*Manajemen PendidikanIslam; Konsep, Strategi dan Aplikasi,* Teras, Yogyakarta, Cet. I, 2009.

Susilawati, *Pondok Pesantren Sebagai Upaya dalam Penuntasan Wajib Belajar 9 Tahun,* Tesis Magister,Palangkaraya: UniversitasPalangka Raya, 2012

Sidik Sisdiyanto,*Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Jakarta, 2006.

Shulhan MuwahiddanSoim, *Manajemen Pendidikan Islam, Strategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam,* Yogyakarta, Teras, 2013.

Thalib, Muhammad,*Tarjamah Tafsiriyah*, Yayasan Islam Ahlu Shuffah & Pusat Studi Islam An Nabawi, Yogyakarta, 2011.

Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran,*Kurikulum dan Pembelajaran,* Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, Cet. 2, 2012

Tim Penulis Pustaka Sidogiri, *MengapaSaya Harus Mondok di Pesantren,* Pasuruan, Pustaka Sidogiri Pondok Pesantren Sidogiri, 1430

Tohirin, *MetodePenelitian KualitatifDalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling,* Jakarta, Raja Grafindo Persada, Cet. 3, 2013.

U. Saefullah, *ManajemenPendidikanIslam*, Bandung, Pustaka Setia, 2012.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003

Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung, Remaja Rosdakarya, Cet.II. 2012

Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren :Studi Pengembangan, *Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*,Jakarta; LP3ES, Edisi Revisi, 2011

http://www.infobreakingnews.com/2014/01/indonesia-pengakses-situs- por-no.html. (On line 5 Oktober 2016)